

**STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTs. IRSYADUN NASYI'IN KASIYAN-JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi Persyaratan Memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Indah Amaliyah
NIM : T20181226

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JUNI 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTs. IRSYADUN NASYI'IN KASIYAN-JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq
Untuk memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Indah Amalivah
NIM : T20181226

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hafidz S.Ag. M.Hum
NIP : 197492182003121002

**STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTs. IRSYADUN NASYI'IN KASIYAN-JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001



Ari Dwi Widodo, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 20160360

Anggota

1. Dr. H. Amir, M.Pd.I ()
2. Hafidz S.Ag, M.Hum ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءِانَاءَ أَلِيلٍ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : “ (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar ayat 9) ¹



¹ Mushaf standar Indonesia, Departemen Agama (Az-Zumar ayat 09)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk bersyukur. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Sadeli dan Ibu Liswati tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku, mendidikku dan membimbingku dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan moral maupun materil serta doa yang tidak ada habisnya untukku.
2. Kepada Kakakku Muhammad Antoni, Miftahur Rozak yang ku sayangi terima kasih atas semangat yang engkau berikan, serta doa yang selalu menyertaiku.
3. Kepada Adik-adikku Muhammad Muttaqin dan Aisyah Az-zahro terima kasih telah menjadi pendukung setia dan sumber inspirasiku untuk melakukan yang terbaik.
4. Untuk sahabat-sahabatku seperjuangan Fatkha Nur Nabila, Lailatul Maghfirah dan Filda alhumairah aslam terima kasih atas dukungan, semangat, dan doanya.
5. MA Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur-Puger yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, awali degan memanjatkan rasa puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugrahi beragam nikmat, rahmat, dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat serta salam kita curah limpahkan pada baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai tokoh revolusioner dunia, sehingga dengan uswah-Nya kita dapat merasakan kehidupan yang penuh dengan nuansa Islami, ilmiah dan berperadaban.

Skripsi dengan judul “strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs irsyadun nasyi’in kasiyan-jember tahun pelajaran 2021-2022”, Alhamdulillah telah selesai. Dalam penulisan karya ilmiah ini dapat tersusun dengan sebaik-baiknya, meskipun kesulitan disana sini masih sering menghampiti Namun, atas segala dukungan dari berbagai pihak, karya ilmiah ini bisa terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor UIN KHAS yang telah berhasil menjadikan UIN KHAS Jember menjadi tempat belajar yang semakin maju
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin menyusun skripsi ini.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi.
4. Bapak Hafidz S.Ag. M.hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan

untuk membimbing penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dan memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Musthofa S.Pd selaku kepala sekolah MTs Irsyadun Nasyi'in yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Segenap guru dan staff MTs Irsyadun Nasyi'in yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis bisa mendapatkan data dan dapat menyelesaikan skripsi.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kesempurnaan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Jember, 15 Mei 2022

Indah Amaliyah

ABSTRAK

Indah Amaliyah, 2022, *strategi pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs irsyadun nasyi'in kasiyan-jember tahun pelajaran 2021-2022*

Perkembangan strategi pembelajaran akan mengalami dinamika perubahan dari waktu ke waktu. tergantung dari kondisi dan karakteristik siswa yang di ajar, pendidik harus mampu memperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran karena nantinya akan menentukan seberapa efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti salah satu sekolah di desa Kasiyan, Kecamatan puger, Kabupaten Jember, bernama MTs Irsyadun Nasyi'in terdapat strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, pendidik menerapkan strategi pembelajaran tersebut karena di anggap startegi pembelajaran sebelumnya yaitu metode ceramah sudah tak efektif yaitu mengalami rasa bosan, mengantuk, dan tidak memahami penjelasan materi yang telah dijelaskan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Pelaksanaan strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI . 2) Bagaimana strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek kognitif. 3) Bagaimana strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek afektif.4) Bagaimana strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswamata pelajaran SKI pada aspek psikomotorik.

Metode Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model deskriptif kualitatif, model interatif Miles Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: Kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu, 1) Pelaksanaan strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan 3 teknik yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.2) strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran SKI pada aspek kognitif 3 teknik HOTS kemampuan berfikir analisis, Kemampuan *Problem Solving*, Kemampuan berfikir kritis dan kreatif 3) strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek afektif Kemampuan Memilih hal Positif & Negatif, Kemampuan Menghindari Konflik dan Melahirkan sikap disiplin & Istiqamah. 4) strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswamata pelajaran SKI pada aspek psikomotorik Kemampuan membuat literasi, kemampuan dalam ranah aktivitas pengembangan diri.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Kehadiran Peneliti.....	56

digilib.uinkhas.ac.id

D. Subjek Penelitian	57
E. Sumber Data	46
F. Tehnik Pengumpulan Data	59
G. Analisis Data.....	63
H. Keabsahan Data	68
I. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	71
A. Gambaran objek penelitian	71
B. Penyajian data dan analisis data	76
C. Pembahasan temuan	122
BAB V PENUTUP.....	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	136



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pernyataan surat Kesulitan tulisan
2. Lampiran 2 Matrik Penelitian
3. Lampiran 3 Pedoman Penelitian
4. Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
5. Lampiran 5 Keterangan Selesai Penelitian
6. Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Lampiran 7 Biodata Penulis
8. Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
9. Lampiran 9 Data nilai raport siswa
10. Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	22
4.1 Jadwal pelaksana'an pembelajaran sejarah kebudayaan islam	75
4.2 Temuan Penelitian	118



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Halaman
4.1 Stimulus Strategi <i>Problem Based Learning</i>	87
4.2 Perumusan Masalah Strategi <i>Problem Based Learning</i>	89
4.3 Perumusan Hipotesis Strategi <i>Problem Based Learning</i>	91
4.4 Pengumpulan data strategi <i>Problem Based Learning</i>	93
4.5 Penentuan penyelesaian strategi <i>Problem Based Learning</i>	94
4.6 Proses kemampuan berpikir kritis & kreatif	107
4.7 Pelaksanaan sholat sunnah dhuha	113
4.8 Pelaksanaan kegiatan isra' mi'raj	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Di dalam kelas juga peserta didik di arahkan kepada kemampuan menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dalam hal menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. *Impect* dari semua itu adalah peserta didik hanya pintar secara teoritis, tetapi mereka rendah dalam pengaplikasiannya.

Reaalita ini berlaku umum untuk semua mata pelajaran. Pada mata pelajaran *science* tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir kritis dan sistematis, karena di dalam strategi pembelajaran berpikir tidak hanya digunakan secara baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pada mata pelajaran agama sendiri, tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena setiap proses pembelajaran hanya diarahkan untuk menguasai atau menghafal materi pelajarannya, tetapi mereka bingung ketika mereka di suruh untuk *public speaking*. Dengan gejala-gejala semacam ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan kita.

Pendidikan di sekolah terlalu menjelajai otak anak dengan berbagai bahan

ajar yang harus di hafal, pendidikan kita tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimilikinya, dengan kata lain proses pendidikan kita tidak pernah diarahkan membentuk manusia cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.²

Pendidikan adalah proses perubahan sikap serta perilaku individu juga beberapa orang pada upaya mendewasakan orang melewati cara mengajar dan latihan, teknik perbuatan serta teknik mengajar.³

Dalam Islam Pendidikan diartikan sebuah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan” potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵

Pendidikan sangat penting bagi manusia sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 129 yang berbunyi:⁶

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), 2

³Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 32.

⁵Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Cipta Umbara, 2012), 12.

⁶Al-Qur’an, 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٢٩)

Artinya: “Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan AlHikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Baqarah ayat 129).

Hal ini juga dikuatkan dengan peraturan pemerintah republik indonesia nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan adalah dalam pendidikan harus meliputi 3 tahap yang pertama adalah tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dilaksanakan oleh pendidik dan untuk pelaksanaan dalam pembelajarannya sebagaimana dalam pasal 10 ayat 2 berbunyi dalam pelaksanaan belajar harus memiliki suasana yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik sedangkan untuk tahap penilaiannya sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 10 ayat 2 asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran.⁷

Melihat realitas di atas di perlukanya perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan nasional dan praktik pendidikan di sekolah-sekolah agar sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Menghadapi era globalisasi yang penuh persaingan dan ketidakpastian di butuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif, inovatif, dalam suasana yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini dianggap wajar karena salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual.

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah pembelajaran. Untuk memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran. Dimenasi pluralis-multikultural bisa dibentuk melalui proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang lebih mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia, sehingga terwujud ketenangan tatanan hidup masyarakat.⁸

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk meramu sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan untuk mencapai kualitas sebagaimana yang dirumuskan. Tercapainya lulusan dengan kualitas yang baik sangat dipengaruhi oleh seberapa jauh guru mampu mengelola atau mengolah segala komponen pendidikan melalui proses pembelajaran. Meskipun didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, tetapi

⁸Ngainun Naim Dan Ahamad Sauki, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2015), 205

jika guru tidak mampu mengelolanya dengan baik, maka kualitas pembelajaran juga tidak akan mencapai hasil atau tujuan yang maksimal. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, metode, alat, evaluasi, dan sumber belajar, salah satu diantara komponen yang membedakan terjadinya proses interaksi edukatif adalah materi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bagi jalur dan jenjang pendidikan.¹⁰

Salah satu prinsip yang penting dalam pendidikan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak berpusat lagi kepada guru. Tetapi pada kenyataan saat ini masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan guru tetapi siswa tidak benar-benar memahaminya. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar yang masih kurang efektif yang dilaksanakan oleh guru.

Aktivitas pendidikan yang terjadi di kelas pada umumnya masih menempatkan guru sebagai satu-satunya informasi yang dapat membuat siswa menjadi bertambah pengetahuannya. Sehingga layak di kemudian

⁹Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 4

¹⁰Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), 135-136

hari ia naik kelas dan lulus dari satu jenjang pendidikan. Kondisi ini masih mendominasi sekolah-sekolah di tanah air. Masih banyak guru diberbagai jenjang pendidikan dasar dan menengah yang asik mengelola proses pembelajaran di kelasnya dengan pembelajaran satu arah antara guru dengan siswa, sehingga interaksi antara siswa dan siswa dengan guru tidak berlangsung secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹¹

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa.¹²

Salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal adalah menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan materi pembelajarannya. strateg mengajar adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.¹³

Salah satu pendekatan pembelajaran yang menekan pada keaktifan siswa di kelas yaitu startegi pembelajaran *problem based learning* yang

¹¹Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), 2

¹²Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 52

¹³Wahab Abdul Aziz, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 52

mengacu pada kurikulum 2013 di mana guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembelajarannya berpusat pada siswa (*Student Center*). Pengajaran yang efektif adalah seorang guru dapat menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan telah benar-benar tercapai, atau sampai dimanakah hasil belajar yang diinginkan telah tercapai. Kita tidak akan dapat memberikan bimbingan yang baik dalam usaha belajar yang dilakukan oleh peserta didik kalau kita tidak mengetahui sudah sampai mana kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif, maka seorang guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didiknya.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah tsanawiyah. mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sejarah kebudayaan islam adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan islam peserta didik dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari seorang tokoh atau generasi zaman dulu. Peserta didik juga dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh islam zaman dulu.¹⁴

¹⁴digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
Muhammad Haidir. *Sejarah kebudayaan islam* dalam <http://muhammad.haidir.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam>. Diakses 20 november 2016.

Menurut Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008.¹⁵ disebutkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan islam di indonesia. Secara substansi, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan keterbaharuan dari penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan stratgei pembelajaran *problem based learning* hanya fokus pada aspek pengetahuan saja dimana hasil belajar siswa dapat di capai dalam ranah kognitif saja, namun dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa dalam proses penerapan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam mampu meningkatkan prestasi belajar ke dalam tiga ranah tujuan pembelajaran menurut Bloom yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan observasi awal peneliti, Madrasah Tsanawiyah Irsyadun Nasyi'in merupakan lembaga pendidikan islam di bawah naungan pondok pesantren yang memiliki akreditasi B yang memiliki potensi cukup baik.¹⁶ Sekolah ini memiliki jumlah siswa cukup banyak dengan total siswa keseluruhan yaitu 350 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 150 anak dan siswa perempuan berjumlah 200 anak dengan jumlah guru 19 orang dan tenaga kependidikan 8 orang.¹⁷

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti di Mts Irsyadun Nasyi'in kepada Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, bahwa penyajian materi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Harapan guru dengan menggunakan metode ceramah tersebut, para siswa dapat aktif dalam belajarnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Akan tetapi upaya yang di lakukan guru tersebut di atas, masih jauh dari harapan, dimana sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kesulitan siswa inilah yang kemudian membuat pembelajarn SKI menjadi kurang optimal. Kesulitan siswa tersebut bukanya tanpa alasan, karena mata pelajaran SKI banyak mempelajari tentang fakta sejarah, seperti tempat dan waktu kejadian peristiwa, nama tokoh serta bukti-bukti sejarah lainnya. Di samping itu mata pelajaran SKI tersebut diajarkan di jam-jam terakhir dengan penggunaan metode yang cenderung berpusat kepada guru dan hanya mengandalkan buku teks saja.

¹⁶ Observasi, *Mts Irsyadun Nasyi'in*, 3 Januari 2022

¹⁷ Observasi, *Mts Irsyadun Nasyi'in*, 3 Januari 2022

Pendekatan pembelajaran seperti ini hanya akan membuat siswa pasif, sehingga mengakibatkan banyak siswa menganggap bahwa materi tersebut kurang menarik dan menantang bahkan siswa cepat merasa jenuh.¹⁸

Setelah dilakukan evaluasi dalam pembelajaran guru merubah metode yang sudah digunakan dengan strategi pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan berpedoman kepada standar kompetensi. strategi pembelajaran yang dilakukan sangatlah beragam jadi menyesuaikan situasi dan kondisi lingkungan serta peserta didik. Menurut penjelasan dari ibu ikka winda yunianti yakni, ¹⁹strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam harus yang aktif dan kreatif supaya peserta didik tidak jenuh dan bosan. Karena pada dasarnya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sendiri adalah membahas tentang peristiwa pada masa lampau tentang sejarah keislaman dan guru disini dituntut untuk sekreatif mungkin dalam menggunakan startegi pembelajaran agar tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan berhasil dengan baik dalam hal prestasi belajar peserta didik.

Semakin guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang aktif dan kreatif maka akan semakin baik pula kualitas pembelajaran yang di laksanakan seperti halnya di Mts Irsyadun Nasyi'in, sekolah ini mampu mencetak peserta didik yang berprestasi. Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai rata-rata raport peserta didik mata pelajara sejarah kebudayaan islam menunjukkan angka 85-95.

¹⁸Ikka Winda Yunianti, *wawancara*, kasiyan, 14 juni 2022

¹⁹Ikka Winda Yunianti, *Wawancara*, Kasiyan, 14 Juni 2022

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru sejarah kebudayaan islam benar-benar melaksanakan tugas pengajaran dengan baik, terbukti dengan kompetensi profesional dan pedagogik yang dimiliki guru sejarah kebudayaan islam yang bisa menciptakan peserta didik berprestasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, maka menarik untuk diadakan penelitian tentang strategi *problem based learning*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul Strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Irsyadun Nasyi'in.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan observasi awal dalam konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada Strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah kasiyan timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember. dengan menggunakan teori menurut Bloom. demikian fokus penelitian dalam penelitian ini dapat diuraikan menjadi 4 fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI ?

2. Bagaimana strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek kognitif ?
3. Bagaimana strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek afektif ?
4. Bagaimana strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswamata pelajaran SKI pada aspek psikomotorik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah kasiyan Kabupaten Jember.

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI
2. Mendeskripsikan strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswamata pelajaran SKI pada aspek kognitif
3. Mendeskripsikan strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek afektif

4. Mendeskripsikan strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek psikomotorik

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang bergerak dalam bidang pendidikan. Secara spesifik manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengembangan pengetahuan serta wawasan tentang pelaksanaan Strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah kasiyan timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

2. Manfaat praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Bagi peneliti. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya atau pembaca dalam bidang ilmu pendidikan khususnya menyangkut penelitian ini. Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai media pembelajaran yang tepat untuk anak usia sekolah menengah

pertama dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

b. Bagi Lembaga

1) Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan *literature* atau referensi bagi lembaga UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pelaksanaan Strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah kasiyan timur Kabupaten Jember.

2) Bagi Mts Irsyadun Nasyi'in

a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran pada peserta didik di Mts Irsyadun Nasyi'in.

b) Penelitian ini dapat mengidentifikasi kembali strategi pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat bervariasi pembelajaran yang lebih kreatif dan membantu siswa meningkatkan hasil prestasi belajar khususnya mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman kajian penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah kasiyan timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Berikut ini penjelasan dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

Strategi problem based learning adalah aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang di hadapai secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dari strategi problem based learning. Pertama, problem based learning merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi problem based learning ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah

dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah di dasarkan pada data dan fakta yang jelas.²⁰

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.²¹

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah tsanawiyah. mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sejarah kebudayaan islam adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan islam peserta didik dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari seorang

²⁰Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (jakarta: Kencana, 2013), 214

²¹Moh Zaiful Rosyid dkk. *Prestasi Belajar*. (Malang: Literasi Nusantara, 2019). 6

tokoh atau generasi zaman dulu. Peserta didik juga dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh islam zaman dulu.²²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kerangka penulisan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ilmiah ini. Sistematika penulisan tersebut terdiri dari.

Bab satu. Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang konteks penelitian yang membahas tentang alasan mengapa penelitian dilakukan. Fokus penelitian tentang fokus penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai meliputi penelitian yang berguna bagi orang lain maupun lembaga. Definisi istilah berisi tentang maksud peneliti dalam penelitian ini dan sistematika pembahasan yang menerapkan tahap-tahap penelitian.

Bab dua. Kajian kepustakaan, pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang sama, sedangkan kajian teori merupakan kumpulan dari beberapa pendapat ahli yang digunakan sebagai prespektif dalam penelitian.

Bab tiga. Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian yang merupakan objek penelitian, subyek penelitian sebagai salah satu sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang merupakan cara

²²Muhammad Haidir. *Sejarah kebudayaan islam* dalam <http://muhammad.haidir.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam>. Diakses 20 november 2016.

atau metode yang digunakan untuk menggali data , analisis data yaitu ,mengolah data yang telah didapat, keabsahan data yang merupakan cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan lainnya dan yang terakhir yaitu tahap-tahap penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian.

Bab empat. Peyajian data (analisis) dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang merupakan kondisi obyek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang ditulis dan analisis dengan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Bab lima yaitu penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian penelitian terdahulu ini menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini (Strategi pembelajaran *problem based learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam). Relevan yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang diteliti, tetapi masih dalam ruang lingkup yang sama. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, Adapun penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Mei Sri Wahyuni, 2020, dengan judul pendekatan *problem based learning* pada pembelajaran matematika di kelas V MI Ma'arif NU Margasana tahun pelajaran 2019/2020, fokus penelitian tersebut adalah bagaimana implementasi pendekatan *problem based learning* pada pembelajaran matematika di kelas V MI Ma'arif NU Margasana. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *problem based learning* pada pembelajaran matematika di kelas V MI Ma'arif NU Margasana berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan teori

dari badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan kementerian pendidikan.²³

Eva Musthofanul Bariyah, 2022, dengan judul jurnal penelitiannya efektivitas penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, fokus penelitian tersebut adalah (1) bagaimana komparasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI); Hasil penelitiannya yaitu, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran PBL secara signifikan. Terdapat pula korelasi yang sangat kuat antara penggunaan model pembelajaran PBL dengan kemampuan berpikir kritis. Dapat dinyatakan juga bahwa model pembelajaran *problem based learning* PBL efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI.

Maulidya Kusdiana Wulandari, 2020, dengan judul skripsinya *Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah*, Fokus penelitian dalam penelitian tersebut adalah (1) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah gresik?; (2) Bagaimana hasil penerapan strategi dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah gresik?; Hasil penelitiannya yaitu, (1) pentingnya strategi dalam pembelajaran, karena dapat menumbuhkan semangat, kenyamanan

²³Mei Sri Wahyuni, *Implementasi pendekatan problem based learning pada pembelajaran matematika di kelas V Ma'arif NU Margasana tahun pelajaran 2019/2020*(skripsi:IAIN purwokerto,2020),v

siswa dalam belajar, dan memberikan pengalaman belajar pada siswa. Strategi harus sesuai dengan materi yang akan di ajarkan yaitu berpedoman pada standar kompetensi, disesuaikan dengan kondisi, karakteristik dan kemampuan siswa. Dengan menerapkan kriteria-kriteria ataupun standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan. (2) penerapan strategi pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru membuahkan hasil. Nilai rata-rata kelas 79 dan 84, nilai rata-rata tersebut menunjukkan di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).²⁴

Diah Ayu Vitasari, 2019, dengan judul skripsinya *Strategi Guru AIK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah Mojogedang* Fokus Penelitian dalam penelitian tersebut adalah (1) Bagaimana strategi guru AIK dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa (2) faktor apa saja yang dapat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil penelitiannya yaitu, (1) strategi guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa adalah guru menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Proses strategi guru dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan pemaparan penulis, dari strategi yang digunakan guru tersebut meliputi persiapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), RPP tersebut disusun guna persiapan (2) faktor yang mendorong peningkatan prestasi belajar siswa sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran. Tanpa fasilitas tersebut maka kegiatan belajar mengajar akan terlihat sangat biasa saja dan para siswa susah menggapnya jika hanya

²⁴Maulidya Kusdiana Wulandari, "Strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran matematika", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2020).ii.

menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan sumber belajar dari buku saja.²⁵

Ria Handayani, 2020, dengan judul skripsinya *Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu*. Fokus Penelitian dalam penelitian tersebut adalah (1) Bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (2) Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil Penelitiannya yaitu, (1) Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik, tujuannya supaya guru dapat mengetahui karakteristik dari setiap peserta didik dan seperti apa gaya belajarnya. (2) untuk pelaksanaan guru dalam pembelajaran menggunakan metode dan media yang lebih bervariasi dan meningkatkan penggunaan media pembelajaran.²⁶

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Mei Sri Wahyuni, 2020, dengan judul pendekatan <i>problem based learning</i> pada	hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi pendekatan <i>problem based learning</i> pada pembelajaran	a. Fokus Penelitian bagaimana implementasi pendekatan <i>problem based learning</i> pada	a. Meneliti Strategi problem based learning b. Studi

²⁵Diah Ayu Vitasari, “*Strategi Guru AIK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah Mojogedang*”. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2019), 9.

²⁶Ria Handayani, *Strategi Guru Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu*”. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro 2020), 36

	pembelajaran matematika di kelas V MI Ma'arif NU Margasana tahun pelajaran 2019/2020	matematika di kelas V MI Ma'arif NU Margasana berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan teori dari badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan kementerian pendidikan	pembelajaran matematika di kelas V MI Ma'arif NU Margasana b. Subjek penelitian yaitu di kelas V MI Maarif NU	Kasus
2.	Eva Musthofanul Bariyah, 2022, dengan judul jurnal penelitiannya efektivitas penggunaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam	menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran PBL secara signifikan. Terdapat pula korelasi yang sangat kuat antara penggunaan model pembelajaran PBL dengan kemampuan berpikir kritis. Dapat dinyatakan juga bahwa model pembelajaran <i>problem based learning</i> PBL efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI.	a. Fokus Penelitian meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak b. Hanya menggunakan data primer	a. Meneliti Strategi PBL
3.	Maulidya Kusdiana Wulandari, 2020, dengan judul skripsinya <i>Strategi Guru dalam Meningkatkan</i>	pentingnya strategi dalam pembelajaran, karena dapat menumbuhkan semangat, kenyamanan siswa dalam belajar, dan memberikan	a. Fokus penelitian b. Objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah	a. Meneliti strategi guru b. Studi Kasus

	<i>Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah</i>	pengalaman belajar pada siswa. Strategi harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu berpedoman pada standar kompetensi, disesuaikan dengan kondisi, karakteristik dan kemampuan siswa. Dengan menerapkan kriteria-kriteria ataupun standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan.		
4.	Diah Ayu Vitasari, 2019, dengan judul skripsinya <i>Strategi Guru AIK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah Mojogedang</i>	strategi guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa adalah guru menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Proses strategi guru dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan pemaparan penulis, dari strategi yang digunakan guru tersebut meliputi persiapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), RPP tersebut disusun guna persiapan	a. Fokus Penelitian b. Objek penelitian di SMP Muhammadiyah Mojogedang	a. Meneliti Strategi Guru b. Studi Kasus
5.	Ria Handayani, 2020, dengan judul skripsinya <i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</i>	Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik,	a. Fokus Penelitian meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam	a. Meneliti Strategi guru b. Studi Kasus

	<i>Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu.</i>	tujuannya supaya guru dapat mengetahui karakteristik dari setiap peserta didik dan seperti apa gaya belajarnya. untuk pelaksanaan guru pdalam pembelajaran menggunakan metode dan media yang lebih bervariasi dan meningkatkan penggunaan media pembelajaran.		
--	---	---	--	--

Posisi penelitian ini, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan prestasu belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah kasiyan timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember.* diantara beberapa penelitian terdahulu yaitu mengembangkan penelitian terdahulu dengan *setting* yang berbeda, menelusuri praktik yang dilaksanakan oleh guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang memfokuskan pada strategi pembelajaran yakni strategi *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada 3 aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. strategi ini di pilih dikarenakan sudah memenuhi kualifikasi dalam pemilihan strategi pembelajaran di Mts Irsyadun Nasyi'in guna membantu guru memperbaiki proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori membahas teori-teori yang relevan dengan judul penelitian *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan prestasu belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah kasiyan timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember.* yang digunakan sebagai referensi pendukung penelitian.

1. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi strategi pembelajaran membuat konsep dalam perencanaan tindakan pembelajaran seperti dalam hal penggunaan metode, pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.²⁷

Seorang guru harus menentukan strategi apa yang paling tepat untuk menjadikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan siswa dan berdampak pada prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, pemilihan strategi ini berkaitan erat dengan pemilihan pendekatan dan metode yang tepat, sebagaimana dipaparkan di atas mengenai strategi pembelajaran. Seorang guru selain harus memiliki keterampilan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat

²⁷Majdi Abdul, *Strategi pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6

bagi siswanya, guru pun harus pula mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa.

Dengan demikian, penyesuaian gaya belajar siswa perlu diperhatikan karena gaya belajar antara siswa satu dengan yang lain tidaklah sama. Menurut degeng yang dikutip oleh Lia Marlina membagi karakteristik gaya belajar siswa atas tiga bagian, yaitu :

1) gaya belajar visual, 2) gaya belajar auditorial 3), gaya belajar kinestetik. Berbicara mengenai gaya belajar siswa maka tidak pernah lepas dengan materi pembelajaran dimana semakin mudah materi yang diberikan oleh guru maka penyesuaian antara gaya belajar dengan strategi pembelajaran pun semakin mudah untuk diterapkan. Materi sejarah kebudayaan islam merupakan ruang lingkup dari mata pelajaran PAI dimana dalam mata pelajaran tersebut berisikan tentang peristiwa bersejarah pada masa lampau yang membahas tentang pengetahuan islam dalam peristiwa masa lampau.

Dengan demikian. maka, seorang guru harus mampu membawa iklim kelas agar siswa tidak cepat bosan dimana materi sejarah adalah cerita tentang kehidupan umat islam pada masa lampau. Jadi, guru tidak dominan kepada metode ceramah agar siswa tidak monoton. Di Mts Irsyadun Nasyi'in guru menggunakan metode diskusidan *Problem Based Learning* agar merangsang siswa berfikir kritis dalam memecahkan masalah misalnya siswa di suruh untuk menganalisis peristiwa atau perang badar, mengapa peristiwa itu terjadi, faktor apa

saja yang melatar belakangi peristiwa tersebut terjadi dan hikmah apa yang bisa diambil dari peristiwa tersebut.²⁸ Untuk strategi *Problem Based Learning* guru melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan proyek, pembelajaran berbasis proyek mempunyai potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik.

Sementara itu, definisi guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.²⁹ Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan memberikan bimbingan, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di semua jenjang pendidikan formal.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar. Guru memiliki suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memiliki persyaratan yang harus ditempuh seperti keterampilan teknis, dan sikap kepribadian. Hal tersebut diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Jadi, strategi guru adalah segala ikhtiar dan upaya yang dilakukan serta digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran baik mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih maupun memfasilitasi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

²⁸Suhertuti, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Resdakarya, 2018), 40-41

²⁹Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 8

Sebenarnya beberapa strategi yang di pilih oleh guru untuk di aplikasikan dalam pembelajaran adalah langkah yang baik karena semuanya bergantung kepada kondisi rill yang terjadi dikelas karena setiap siswa memiliki sikap dan perhatian dalam aktivitas pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat membantu untuk akuisis pengetahuan yang efektif, penelitian mengatakan bahwa peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran memiliki hasil tes pengetahuan yang lebih baik secara signifikan dibandingkan peserta didik yang tidak menggunakan strategi pembelajaran tersebut.

Mempelajari sesuatu yang baru bisa jadi sulit, informasi baru, pengetahuan baru, fakta baru, hipotesis baru, dan masih banyak lagi harus dipelajari, itu sebabnya menggunakan strategi pembelajaran terbaik yang cocok untuk siswa dapat membantu mereka dalam studi mereka. Perlu memahami strategi-strategi pembelajaran sehingga guru dikatakan berhasil menerapkan strategi dalam mencapai suatu tujuan. Langkah yang dilakukan adalah memahami jenis strategi yang digunakan dengan memperhatikan unsur-unsur penunjang dalam pembelajaran.

b. Pengertian *Problem Based Learning*

Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pertama kali di temukan di *Mc Master University Scholl of Medicine* Kanada pada tahun 1969. Sejak itu PBL menyebar kesulur dunia, khususnya dalam pendidikan

kedokteran atau keperawatan dan bidang-bidang ilmu lain seperti arsitektur, matematika, okupasi dan fisioterapi.³⁰

Pembelajaran berbasis masalah merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran, siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, mengurai, dan mencari penyelesaian. Pembelajaran berbasis masalah sangat berkaitan dengan realitas kehidupan nyata siswa, sehingga siswa belajar tidak hanya pada wilayah pengetahuan, tetapi juga mengalami dan merasakan. Inilah yang membuat strategi pembelajaran berbasis masalah lebih cenderung diterima siswa dibanding strategi pembelajaran lain yang hanya mengajak siswa menjauh dari masalah nya.³¹

Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.³²

Pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Dalam strategi PBM, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut,

³⁰Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2010), 393

³¹Hartono Rudi, *Ragam Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta:DIVA Pres, 2013),14

³²Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010),91

oleh sebab itu, siswa tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis.

Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah agar siswa mampu berpikir kritis terhadap suatu masalah, mampu menyelesaikan masalah dengan mandiri, dan mampu menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Siswa juga diharapkan mampu menemukan berbagai pemecahan dalam masalah yang dihadapi agar siswa itu benar-benar paham akan masalah yang dihadapi.

Jadi untuk penggunaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Irsaydun Nasyi'in adalah dengan menggunakan *Problem Based Learning* karena mampu membuat siswa berfikir kritis tentang permasalahan yang ada seperti contoh guru memberikan problem dari kisah sunan walisongo para siswa mampu mendiskusikan dan mencari jawaban dari permasalahan para tokoh tersebut sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif namun, sebelumnya guru juga memberikan stimulus agar siswa mempunyai acuan untuk memecahkan masalah dengan baik.

1) Perencanaan Pembelajaran

Sebelum dilaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru harus mengawali dalam hal persiapan yaitu pada perangkat pembelajaran

yang berfungsi sebagai petunjuk umum dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Perangkat pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah silabus. Sebagai petunjuk umum, silabus masih perlu dijabarkan ke dalam bentuk yang lebih operasional agar arah yang sudah ditunjukkan dapat di ikuti secara benar dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penjabaran butir-butir dalam silabus tersebut di tuangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan RPP tersebut diharapkan guru dapat membawa peserta didik meraih kompetensi dasar yang menjadi titik tujaun.³³

a) Pengertian Program Tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan program/rencana umum pembelajaran yang digunakan oleh setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru yang berupa alokasi waktu/jumlah jam pelajaran dalam satu tahun.³⁴

Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.³⁵

³³Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember: Madani Center Prees,2008), 71

³⁴Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Jakarta:Mitra Abadi, 2014), 42

³⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan Pembelajaran dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta:Media Group,2008),52

Dalam penyusunan program tahunan, guru harus dapat memperhitungkan pengaturan waktu belajar dengan melihat kalender pendidikan untuk mengetahui minggu efektif.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru pada mata pelajaran yang dipilih. Program ini sangat perlu dilakukan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai. Karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan, dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran) standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, dan keterangan.³⁶

b) Pengertian Program Semester (Promes)

Program semester berisikan garis-garis mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, semester, tahun pelajaran), bulan, standar kompetensi dan materi pokok yang hendak di

sampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.³⁷

Program Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk menyelenggarakan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang di beri penilaian keberhasilan.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.³⁸

Jika program tahunan dibuat atau disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran guna mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.³⁹

Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak di sampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

c) Pengertian Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisikan rencana dalam bentuk bahan ajar pada mata pelajaran tertentu pada

³⁷Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2005), 158

³⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),98

³⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta:Kencana,2010),53

jenjang dan kelas tertentu. Sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan ajar.

Pada hakikatnya pengembangan silabus K-13 hendaknya mampu menjawab pertanyaan sebagai berikut:

- (1) Kompetensi apakah yang harus dimiliki oleh siswa ?
- (2) Bagaimana cara membentuk kompetensi tersebut ?
- (3) Bagaimana mengetahui bahwa siswa telah memiliki kompetensi ?⁴⁰

d) Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu)

kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.⁴¹

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dalam dari kurikulum tingkat satuan pendidikan. Yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran, merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yakni standar kompetensi dasar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Hal yang perlu di perhatikan dalam menyusun RPP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu : identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan menyusun program pembelajaran. Dengan demikian, secara garis besar dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) megikuti

langkah-langkah sesuai yang dikemukakan Mulyasa adalah sebagai berikut:

- 1) Mengisi kolom identitas sekolah/madrasah
- 2) Menyebutkan pertemuan ke berapa
- 3) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah di tetapkan.
- 4) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telag disusun.
- 5) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang telag ditentukan.
- 6) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus materi standar merupakan uraian dari materi pokok pembelajaran
- 7) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
- 8) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- 9) Menentukan sumber belajar yang digunakan
- 10) Menyusun kriteris penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan teknik penskoran.⁴²

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu harus dipersiapkan perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai petunjuk umum dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu merancang prota, promes, silabus, dan RPP

Persiapan yang dimaksud adalah kegiatan pra pengajaran dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan strategi *problem based learning* yang dimaksud. Beberapa kegiatan yang di dapat diantaranya: pertama, membuat prota, promes, silabus dan RPP.⁴³

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.⁴⁴

a) Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.

⁴³ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2013), 86

⁴⁴ Zulaichah Ahmad, 10

Dalam menetapkan materi pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh seorang guru, diantaranya adalah. Materi pelajaran hendaknya menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa, materi pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan, materi hendaknya mencakup hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi tiga aspek, diantaranya adalah.⁴⁵

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), pengetahuan merujuk kepada hal yang disimpan dalam pikiran (*mind*) siswa, dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan dikuasai oleh siswa sehingga manakala diperlukan, siswa dapat mengungkapnya kembali.
- 2) Keterampilan (*Skill*). Keterampilan menunjuk pada tindakan-tindakan fisik atau non fisik yang dikerjakan oleh seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Sikap (*attitude*). Sikap menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.

b) Menyadari Masalah

Kemampuan yang harus di capai oleh siswa pada tahapan ini adalah siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada. Mungkin pada tahap ini siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari beberapa fenomena yang ada. mungkin pada tahap ini siswa dapat menemukan ke senjangan lebih dari satu, akan tetapi guru dapat mendorong siswa agar menemukan satu atau dua kesenjangan yang pantas untuk di kaji baik melalui kelompok besar atau kelompok kecil atau bahkan individual.

c) Merumuskan Masalah

Bahan pelajaran dalam bentuk topik yang dapat dicari dari kesenjangan, selanjutnya difokuskan pada masalah sangat penting, sebab selanjutnya akan berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data-data apa yang harus dikumpulkan untuk menyelesaikannya. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam langkah ini adalah siswa dapat menentukan prioritas masalah. Siswa dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, memerinci, dan menganalisis masalah sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik, dan dapat di pecahkan.

d) Merumuskan Hipotesis

Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah siswa dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin di selesaikan. Melalui analisis sebab akibat inilah pada akhirnya siswa diharapkan dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah. Dengan demikian, upaya yang dapat dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

e) Mengumpulkan Data

Dalam tahapan ini, siswa di dorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilih data, kemudian memetakan dan menyajikanya dalam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami.

f) Menentukan Pilihan Penyelesaian

Menentukan pilihan penyelesaian merupakan akhir dari proses strategi *problem based learning*. Kemampuan yang diharapkan dari tahapan ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.⁴⁶

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa langkah yaitu penentuan materi

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.(Jakarta:Kencana,2013). 218

pembelajaran, menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, penyelesaian masalah,

3) Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*” yang berarti penilaian maupun penaksiran. Sedangkan pada bahasa Arab disebut “*al-qiamah* atau *Al-taqdir*” yang memiliki arti penilaian. Sedangkan menurut harfiah, evaluasi pendidikan diartikan *Al-taqdir al-tarbiyah* yaitu berarti penilaian pada bagian pendidikan maupun penilaian tentang hal yang berhubungan mengenai pendidikan.⁴⁷ John. M. Echols dan Hasan Shadily. Sedangkan menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown mengatakan bahwa “*evaluation refer to the exact or process to determining the value of something*”. Yang berarti sebuah aktivitas atau sebuah kegiatan yang menentukan dari nilai sesuatu. Selain itu, berdasarkan Oemar Hamalik evaluasi merupakan sebuah kegiatan kelanjutan mengenai pengumpulan dan analisis informasi untuk memberi nilai (*asses*) ketentuan yang dirancang pada sebuah proses pengajaran. Berdasarkan beberapa teori di atas bisa diambil kesimpulan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi yang bisa dipakai untuk penerimaan kepastian dan untuk mengetahui pencapaian tujuan.⁴⁸

⁴⁷ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, Raafiza Putri. “*Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Manipulasinya*”, *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2 No. 2 (Agustus 2020). 246

⁴⁸ Syafril dan Novrianti. “*Pengembangan dan efektivitas Penggunaan Computer Based Testing pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran pada Program Studi Teknologi Pendidikan*”. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, Vol. 2 No. 02. (Juli-Desember 2017). 158

Dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran, maka harus dilakukan evaluasi. Dalam evaluasi memerlukan adanya metode, serta tujuan untuk keberhasilan selama proses pembelajaran dan pendidikan secara menyeluruh. Evaluasi yang bagus itu harus berdasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan pada perencanaan sebelumnya dan selanjutnya diterapkan oleh guru kepada siswa. Sebaik apapun evaluasi apabila tidak mengacu pada arah yang sudah diputuskan maka tidak akan tepat sasaran.⁴⁹

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas fungsi evaluasi adalah untuk menemukan dan mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan siswa yang harus dipertahankan maupun apa saja yang layak diperbaiki dengan cara mengumpulkan data-data sebagai bukti mengenai kemajuan siswa selama proses pembelajaran. Tujuan evaluasi sendiri adalah agar mengetahui atau melacak, melihat, mencari kekurangan, dan menyimpulkan penguasaan peserta didik. Evaluasi yang baik itu harus berdasarkan pada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar semua yang di evaluasi tepat sasaran dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kajian Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil

⁴⁹Tatang Hidayat dan Abas Asyafah. "Konsep dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Al-Tadzkiyyah*". Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10 No. 1 (2019). 163

yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil Yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestasie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.⁵⁰ Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak siswa.

M.Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Zaiful Rosyid mengemukakan prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan. Sedangkan menurut Murray yang dikutip oleh Lidia Susanti prestasi adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui individu lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.⁵¹

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan, sikap, dengan belajar. Seseorang akan menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar.⁵²

⁵⁰Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 5-6

⁵¹Laila Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Nonakademik* (Malang: Literasi Nusantara, 2019),

⁵²Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019),. 7

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.⁵³

Dari pengertian prestasi belajar diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar, dapat diukur prestasinya setelah kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan alat evaluasi.

b. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Pada hakikatnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting

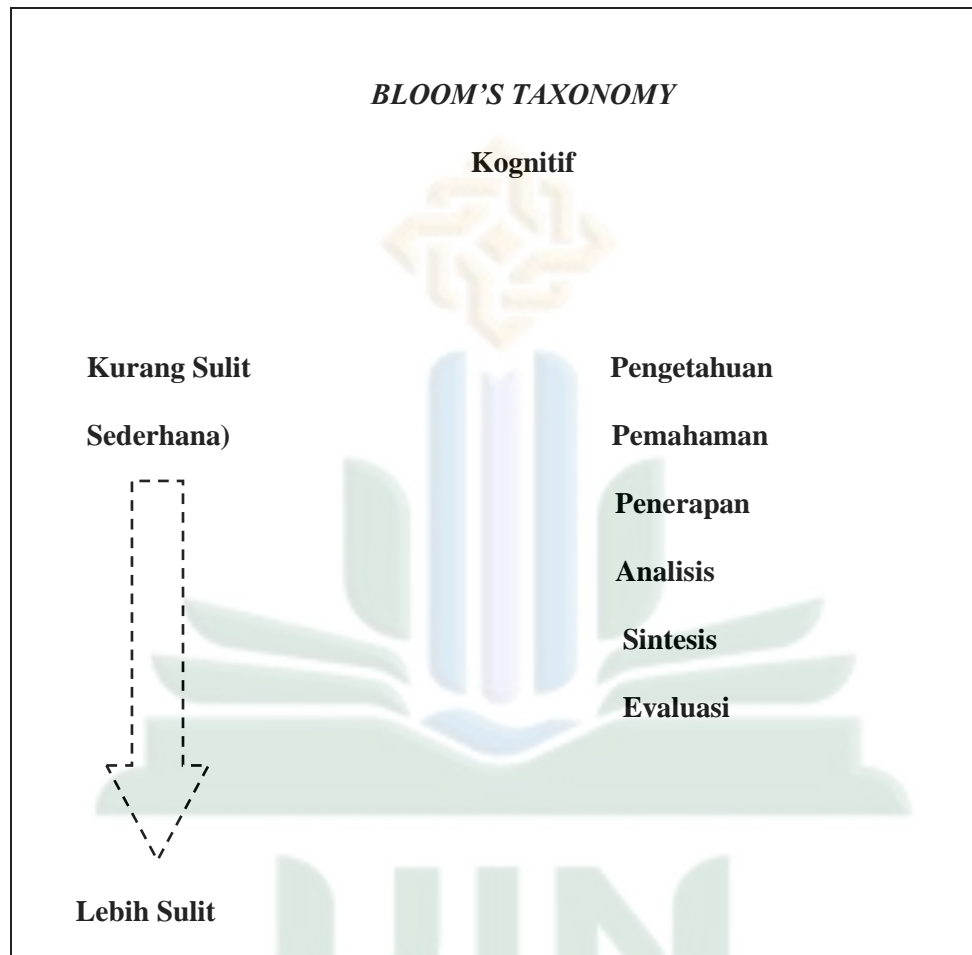
yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, yang cipta dan rasa maupun karsa.⁵⁴

Menurut pendapat W.S Winkel dalam buku psikologi yang membahas tentang teori taksonomi menurut B.S Bloom, dikemukakan mengenai teori B.S Bloom yang mengatakan bahwa, tujuan belajar peserta didik diarahkan untuk mencapai ketiga ranah, ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam menerima hasil pembelajaran atau pencapaian peserta didik dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian peserta didik dalam penguasaan ketiga ranah tersebut, maka untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai yang terdapat dalam teori B.S Bloom berikut:

1) Kognitif Domain (Ranah Kognitif)

yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. B. S Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: bagian pertama adalah berupa pengetahuan (kategori 1) dan kedua berupa kemampuan dan keterampilan intelektual (kategori 2-6)

BLOOM'S TAXONOMY



a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilaan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang sudah dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sebagai struktur keseluruhan organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengena serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

e) Sintesis (Syntesis)

Sintesis didefinisikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.⁵⁵ Sintesis satu tingkat diatas analisa. Seseorang ditingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data informasi yang harus di dapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggung jawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi dikenal dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitas atau manfaatnya.

2) Affektive domain (Ranah Afektif)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hal belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif adalah hal belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif.

Takstonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

⁵⁵W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo,1996), 247

a) *Penerimaan (Receiving/Attending)*

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu. Seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

b) *Tanggapan (Responden)*

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada dilingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

c) *Penilaian (Valuling)*

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsistensi dengan sikap hatinya.

d) *Pengorganisasian (Organization)*

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, namun yang tidak begitu penting.

e) Karakteristik Berdasarkan Nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya sendiri.⁵⁶

3) Psychomotor Domain (Ranah Psikomotorik).

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Alisuf dalam buku psikologi pendidikan menjelaskan, keterampilan ini disebut motorik karena ketrampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat, dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh secara terpadu. Ciri khas keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan. Automatisme yaitu gerakan-gerakan yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan mudah, lancar dan cepat tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan. Adapun kategori yang termasuk ranah psikomotorik adalah sebagai berikut;

a) Peniruan

Kategori meniru ini merupakan untuk melakukan sesuatu dengan contoh yang diamatinya walaupun belum dimengerti makna ataupun hakikatnya dari keterampilan itu.

⁵⁶Ibid, h.256.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: mengaktifkan, menyesuaikan, menggabungkan, melamar, mengatur, mengumpulkan, menimbang, memperkecil, membangun, mengubah, membersihkan, memposisikan, dan mengonstruksi.

b) Memanipulasi

Kategori ini merupakan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan serta memilih apa yang diperlukan dari apa yang diajarkan.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: mengoreksi, mendemonstrasikan, merancang, memilih, memperbaiki, mengidentifikasi, mengisi, menempatkan, membuat, memanipulasi, memperbaiki, dan mencampur.

c) Pengalamiahan

Kategori ini merupakan suatu penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan dan dijadikan sebagai contoh telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan.

d) Artikulasi

Kategori ini merupakan suatu tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretatif.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: mengalihkan, mempertajam, membentuk, memadankan, menggunakan, memulai, menyetir, menjeniskan, menempel, mensketsa, melonggarkan, dan menimbang.⁵⁷



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.⁵⁸

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁵⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research*, penelitian lapangan *Field Research* merupakan penelitian dimana peneliti mengamati

⁵⁸Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15

⁵⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100

dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.⁶⁰ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu teknik penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara alami tanpa ada manipulasi data maupun memberikan lokasi yang fiktif.⁶¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian memilih Mts Irsyadun Nasyi'in yang berlokasi di Jalan Bagon No 05 Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu:

1. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada observasi awal bahwa sekolah Mts Irsyadun Nasyi'in ini merupakan lembaga pendidikan islam yang bernaung di dalam pondok pesantren yakni di yayasan pendidikan islam.
2. Tenaga pendidik di Mts Irsyadun Nasyi'in telah menerapkan strategi pembelajaran dengan baik hal ini dibuktikan dengan hasil pra survey juga berdasarkan observasi dan dokumenrasi peneliti bahwa madrasah ini mampu mencetak peserta didik yang berprestasi dari segi apapun guru SKI yang bekerja sama dengan kepala sekolah mampu memberikan kemampuan profesional mereka dalam penerapan strategi

⁶⁰John W Cresweel, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009),336

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung;Alfabeta,2013), 13

pembelajaran dengan baik, hal ini bisa penulis analisis bahwa prestasi siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran nilai nya sangat rendah setelah dilakukan evaluasi terhadap penerapan strategi pembelajaran maka dihasilkan prestasi siswa yang cukup baik, dan itu bisa di lakukan perbandingan di nilai raport peserta didik.

Beberapa hal di atas merupakan alasan memilih lokasi penelitian di lembaga tersebut, sehingga lembaga tersebut menurut peneliti menarik untuk diteliti.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai perencana, pelaksana, penggali dan pengumpul data, penganalisis, penafsir data sekaligus sebagai pelapor data penelitian. Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*). Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama untuk mengumpulkan data.⁶² Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama penelitian tersebut, maka peneliti perlu memperhatikan etika dalam penelitian.

⁶²Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 96.

D. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah sumber bagi peneliti untuk memperoleh keterangan atau data penelitian harus sesuai dengan obyek penelitian. Penentuan subyek penelitian yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah penentuan sumber data pada orang yang di wawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶³ Subyek yang dipilih haruslah subyek yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, subyek penelitian atau informan yang dipandang mengetahui terhadap masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah di Mts Irsyadun Nasyiin, kepala sekolah di lembaga tersebut merupakan informan kunci dalam penelitian ini. Kepala madrasah dipilih menjadi informan kunci, karena kepala madrasah memiliki kekuasaan langsung dalam melakukan setiap perubahan di lembaga pendidikanya dan bertugas dalam memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran seperti media pembelajaran dan lain-lain.
2. Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum (waka kurikulum) di Mts Irsyadun Nasyi'in. Waka kurikulum dipilih sebagai informan, karena waka kurikulum merupakan tangan kanan kepala madrasah yang diberikan wewenang secara langsung yang bertanggung jawab dalam mengkomodasikan penerapan kurikulum, pelaksanaan kegiatan

pembelajaran dan peningkatan kompetensi bagi guru-guru dalam proses pembelajaran.

3. Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Irsyadun Nasyiin. Guru dipilih sebagai informan, karena guru merupakan individu yang memegang kontrol dari pelaksanaan proses pembelajaran dan guru menjadi bagian yang secara langsung memahami dalam proses pembelajaran di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Siswi

E. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang dapat dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori.⁶⁴

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁶⁵ Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap perilaku dari subjek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, foto, dan benda-benda yang berhubungan dengan proses ataupun aktivitas yang berkenaan dengan hal-hal yang diteliti.

⁶⁴Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),112.

⁶⁵Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 113

- a. Data primer, data primer diperoleh dari hasil wawancara (dengan kepala sekolah, guru SKI, Waka Kurikulum, Siswa Kelas VIII Mts Irsyadun Nasyi'in) dan observasi proses pembelajaran di dalam kelas. Wawancara dan observasi dilakukan untuk menggali data mengenai pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran problem based learning dan project based learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Data sekunder, merupakan data berupa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data ini meliputi informasi pendukung di lembaga yang diteliti dengan menggali dokumen-dokumen yang bisa didapatkan seperti RPP, buku Raport, dan dokumen lainya yang relevan dengan komponen pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara (Interview), observasi (observation), dan dokumentasi (Documentation), Penjelasan mengenai ketiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian.⁶⁶ Esterberg yang dikutip oleh sugiyono mengemukakan beberapa macam

⁶⁶M Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, 186.

wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.
- b. Wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya.

- c. Wawancara tak berstruktur. Wawancara ini peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yaitu proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan di luar pertanyaan yang terdapat dipedoman wawancara untuk semakin memperdalam penelitian. Adapun yang peneliti wawancarai di lembaga Mts Irsyadun Nashi'in yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru SKI, dan perwakilan peserta didik.

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *problem based learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa
2. Bagaimana strategi pembelajaran *problem based learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada aspek kognitif ?
3. Bagaimana strategi pembelajaran *problem based learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada aspek afektif ?

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung;Alfabeta, 2016), 233.

4. Bagaimana strategi pembelajaran *problem based learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada aspek psikomotorik?

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang tampak pada objek penelitian.⁶⁸ Proses observasi ini, peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan terutama dalam hal memperoleh data di lapangan.

Sanafisah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*Participant Observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*Overt observation dan Covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*Instructured observation*). Selanjutnya observasi partisipasi dibagi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif (*pasive participation*), partisipasi moderat (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), dan partisipasi lengkap (*Complete Participation*).⁶⁹

Berdasarkan teori di atas, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi partisipasi yang pertama, yaitu teknik observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan percakapan, tetapi tidak ikut terlibat dalam

⁶⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 158.

⁶⁹Sugiyono, *Metode*, 226.

kegiatan tersebut. Peneliti melakukan pengamatan secara intensif agar memperoleh data yang empirik mengenai penerapan prinsip kerjasama dan sopan santun.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data diantaranya:

- a. Letak lokasi penelitian
- b. Situasi dan kondisi obyek penelitian
- c. Perilaku guru SKI saat melakukan proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, yang berupa dokumen. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi ini yaitu:

- a. Data guru
- b. Data yang terkait dengan kegiatan pembelajaran
- c. Data yang terkait dengan strategi guru saat melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik
- d. Profil Mts Irsyadun Nasyi'in
- e. Visi Misi

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisa terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisa terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu hingga memperoleh data yang dianggap kredibel. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah dan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data kualitatif dengan beberapa langkah berikut ini.

1. Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan kegitanya. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods data, Focusing, simplifying, abstracting and transforming*

*the data that appear in write-up notes or transcriptions.*⁷⁰ dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. *Selecting*

Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya “ Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode Baru” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekwnsinya, informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

Informasi-informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan strategi *problem based learning* SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitiannya.

b. *Focusing*

Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya “ Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode Baru” menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap

⁷⁰Mettew B. Milles, A Michael Huberman dan Jhony Saldana, *Quality Data Analysis*, (Amerika: Sage Publication, 2014), 31,

seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah.⁷¹

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang ini, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan pelaksanaan strategi guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah dirasa baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

3. Data display (penyajian data)

Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya “ Analisis Data Kualitatif Buku

Sumber tentang Metode Baru”. Membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷² jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan suatu verifikasi.

Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokanya yakni merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusiondrawing/verivication*)

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokanya, yakni yang merupakan validitasnya.

Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi bagaimana pelaksanaan strategi guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi. Pertama, triangulasi sumber, kedua triangulasi teknik, ketiga triangulasi waktu.⁷³

1. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama dan metode yang sama. Sedangkan triangulasi teknik dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 274.

teknik/metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.⁷⁴ Misalnya hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan interview, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, peneliti melalui tahapan-tahapan yang meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing, kemudian peneliti melakukan ujian proposal penelitian. Peneliti mempersiapkan surat-surat izin penelitian dan pedoman pengumpulan data yang diperlukan ketika berada di lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala sekolah di lembaga tersebut, maka tahapan selanjutnya yaitu: (1) Melakukan pengumpulan data di sekolah yang akan diteliti; (2) mentranskrip data wawancara dan observasi; (3) mengadakan analisis data dari lembaga yang diteliti; dan (4) menarik kesimpulan akhir.

3. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan akhir penelitian
- c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian dengan dewan penguji
- d. Penggandaan dan mendistribusikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Kasiyan Timur Kabupaten Jember yang meliputi penyajian data dan pembahasan temuan.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Irsyadun Nasyi'in

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti bahwa sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Irsyadun Nasyi'in. Madrasah ini berdiri di bawah naungan Yayasan pondok pesantren irsyadun nasyi'in. Madrasah ini berdiri pada tanggal 25 mei 2005 di kasyian timur kabupaten jember yang berada di bawah naungan Yayasan pendidikan islam (YPI) Irsyadun Nasyi'in. YPI Irsyadun Nasyi'in adalah yayasan yang dimiliki oleh keluarga besar yaitu KH. Hasan Basri (Alm) dan sekarang di asuh oleh Putranya KH. Fauzi Hasby. Kepala Sekolah Mts Irsyadun Nasyi'in adalah Bapak Musthofa S.Pd, Guru SKI di Mts Irsyadun Nasyi'in adalah Ibu Ikka Winda Yunianti, S.Pd, Waka Kurikulum adalah Bapak Ahmad Muslim, S.Pd.⁷⁵

MTs Irsyadun Nasyi'in merupakan madrasah tsanawiyah yang memiliki tiga tingkatan kelas yaitu kelas VII, Kelas VIII, Kelas IX.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
⁷⁵Dokumentasi, kasyian timur 16 Januari 2022

Jumlah rombongan belajar untuk kelas VII terdiri dari tiga rombongan belajar (VII-A, VII-B, VII-C). Untuk kelas VIII terdapat tiga rombongan kelas belajar (VIII-A, VIII-B, VIII-C). Untuk kelas IX terdiri dari tiga rombongan belajar (IX-A, IX-B, IX-C).⁷⁶

2. Visi-Misi MTs Irsyadun Nasyi'in

Berdasarkan hasil dari analisis dokumen bahwa MTs Irsyadun Nasyi'in ini mempunyai visi yaitu: terbentuknya siswa berakhlaqul karimah dan berprestasi visi tersebut di harapkan bermanfaat bagi penyelenggaraan pendidikan sehingga di harapkan dapat membentuk akhlak yang baik serta berbudi pekerti yang luhur, sopan santun dan setiap perkataan dan perbuatan, mampu bersaing dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.⁷⁷

Sedangkan misinya yaitu: melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada terbentuknya peserta didik, membentuk peserta didik yang berilmu dan memanfaatkan ilmunya, mendorong peserta didik yang berilmu dan memanfaatkan ilmunya, mendorong peserta didik yang berilmu dan memanfaatkan ilmunya, membina peserta didik mampu mengenal potensi diri.

3. Kondisi MTs Irsyadun Nasyi'in

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi lembaga di MTs Irsyadun Nasyi'in, yaitu meliputi

⁷⁶Dokumentasi, kasiyan timur 16 Januari 2022

⁷⁷Dokumentasi, kasiyan timur 16 Januari 2022

a. Keadaan Guru

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dikaji oleh peneliti bahwa, MTs Irsyadun Nasyi'in memiliki 27 guru, yaitu: 1 kepala sekolah, dan 4 wakil kepala sekolah yang terdiri dari: 1 wakil kepala sekolah/pengelola MTs, 1 wakil kepala sekolah dibidang kurikulum, 1 wakil kepala sekolah dibidang kesiswaan, 1 wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana.⁷⁸

Kepala MTs Irsyadun Nasyi'in yaitu Musthofa, S.Pd dengan wakil kepala sekolah yaitu ibu Umi Royhana, S.Pd, M.Pd.I wakil kepala sekolah dibidang kurikulum yaitu Bapak Ahmad Muslim, S.Pd. Wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan yaitu bapak Muhammad Mahfudz, S.Pd. Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana yaitu Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I Sedangkan guru Sejarah Kebudayaan islam yaitu Ibu Ikka Winda Yunianti, S.Pd.I.

Nama guru yang ada di MTs Irsyadun Nasyi'in, diantaranya yaitu: Yuli Yeni, S.Pd, Thoyyibah, S.Pd, Windi Megawati, E.L, S.Pd, Hervy Ratnasari, S.Pd, Sulis Setyowati, S.Pd, Mutrika, S.Pd, Irfad Faiq Abdilla, S.Pd, Ahmad Wasil, Siti Wardlatus Zahro, Anshori, M. Rofiq, S.Si, M Faiz Firdausi, ST.M. Kom, Imam Ghozali, S.Pd. Albi Maliha, S.Pd.⁷⁹

⁷⁸ Dokumentasi, kasiyan timur 17 Januari 2022

⁷⁹ Dokumentasi, kasiyan timur 17 Januari 2022

b. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil dokumen yang dikaji oleh peneliti bahwa jumlah siswa yang ada di MTs Irsyadun Nasyi'in yaitu ada 380 siswa. Di MTs Irsyadun Nasyi'in ini antara siswa putra dan putri dipisah. Untuk kelas VII A Putri berjumlah 24 siswi, untuk kelas VII Putra berjumlah 15 siswa. Untuk kelas VII B Putri berjumlah 22 siswi untuk kelas VII Putra berjumlah 17 siswa, untuk kelas VII C berjumlah 22 siswi untuk kelas VII putra berjumlah 19 siswa, untuk kelas VIII A berjumlah 29 siswi, untuk kelas VIII putra berjumlah 20 siswa, untuk kelas VIII B berjumlah 31 siswi untuk kelas VIII C berjumlah 30 siswi, untuk kelas IX A berjumlah 31 siswi dan untuk kelas IX B berjumlah 33 siswi.⁸⁰

c. Keadaan sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil dokumen yang telah dikaji oleh peneliti bahwa, sarana dan prasarana yang ada di MTs Irsyadun Nasyi'in ini sudah cukup untuk mendukung proses pembelajaran yaitu ruang kelas yang berjumlah 15 ruang kelas diantaranya 12 ruang kelas yakni kelas VII terbagi menjadi 4 kelas. untuk kelas VIII terdapat 4 Kelas, dan kelas IX terdapat 4 kelas.

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Irsyadun Nasyi'in terdiri dari beberapa ruangan yaitu: ruang belajar, ruang kantor, dan ruang penunjang. Ruang belajar ini terdiri dari ruang kelas,

ruang perpustakaan, ruang laboratorium , ruang laboratoriu Multimedia, ruang Multimedia dan. Ruang kantor terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang wakasek, ruang guru, ruang administrasi (Tata Usaha), gudang, ruang UKS, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, Selain bangunan ada juga lapangan yang biasa digunakan untuk kegiatan olahraga dan upacara.⁸¹

d. Keadaan Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa, di MTs Irsyadun Nasyi'in untuk kegiatan pembelajaran ini merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk belajar dengan menggunakan buku Sejarah Kebudayaan Islam sebagai acuan. Pada kegiatan ini Guru di himbau untuk membuat RPP, Silabus, program tahunan dan program semester yang ditulis secara resmi seperti kurikulum pada umumnya.

Tabel 4.1
Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran SKI

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	Kelas					
08.00-09.30	VIII A	IX A	VII A	IX B	LIB UR	VII C
09.30.-11.00	VII B	VIII C	VIII B	VII B	LIB UR	VII B

⁸¹Dokumentasi, kasiyan timur 18 Januari 2022

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa, penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka, peneliti akan menyajikan data yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI

Sebelum dilaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru harus mengawali dalam hal persiapan yaitu pada perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai petunjuk umum dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Perangkat pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah silabus. Sebagai petunjuk umum, silabus masih perlu dijabarkan ke dalam bentuk yang lebih operasional agar arah yang sudah ditunjukkan dapat diikuti secara benar dalam pelaksanaan pembelajaran.

a. Perencanaan

Berdasarkan penjelasan di atas, sebelum melakukan pelaksanaan strategi pembelajaran, penting untuk dilakukan perencanaan yang benar-benar matang agar pelaksanaan yang akan dilakukan dapat berjalan efektif. Sebab, dengan adanya perencanaan yang matang tersebut, hal itu akan mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang cocok dengan materi yang akan diajarkan. Untuk perencanaan pembelajaran di MTs Irsyadun

Nasyi'in ini membuat 4 Perangkat Pembelajaran. Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP.

a) Pembuatan Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru pada mata pelajaran yang dipilih. Program ini sangat perlu dilakukan dan di kembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai.

Sebagaimana berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Sejarah Kebudayaan islam yaitu sebagai berikut.

Salah satu perencanaan yang dilakukan guru di awal pembelajaran adalah membuat Prota atau program tahunan dalam hal ini guru menyusun rencana pembelajaran yang akan di lakukan pada 2 semester yang akan datang dengan cara demikian proses pembelajaran mampu berjalan dengan sistematis dan terarah sebagai pedoman pada perumusan tujuan pembelajaran.⁸²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak ahmad muslim waka kurikulum Mts Irsyadun Nasyi'in :

Rencana di awal yaitu guru membuat Prota atau program tahunan agar nantinya dijadikan acuan untuk mengajar dan guru tidak bingung dengan apa yang akan disampaikan kepada peserta didiknya.⁸³

⁸² Ikka Winda Yuniarti, *Wawancara*, Puger, 16 Januari 2022

⁸³ Ahmad Muslim, *Wawancara*, Puger, 06 Maret 2022

Di dalam suatu pembelajaran Program Tahunan sangat penting yang digunakan oleh guru di dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan. Tanpa adanya rencana pelaksanaan pembelajaran guru akan bingung dengan apa yang akan diajarkan kepada siswanya. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus memahami materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

b) Pembuatan Program Semester

Program Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk menyelenggarakan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang di beri penilaian keberhasilan.

Sebagaimana wawancara kepada guru SKI Sebagai berikut;

Untuk perencanaan selanjutnya kami sebagai guru khususnya pada mata pelajaran SKI kami membuat progra semester, hal ini dilaksanakan atas himbauan kepala sekolah sebagai bahan evaluasi pembelajaran di karenakan pada tahun-tahun lalu kami sulit untuk mengatur pembelajaran secara terarah dan untuk tahun sekarang memang di wajibkan untuk membuat program semester agar tujuan pembelajaran pada satu semester ini berjalan dengan baik dan sistematis sesuai tujuannya.⁸⁴

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan selanjutnya guru di wajibkan untuk membuat program semester agar tujuan pembelajaran yang

akan di jalankan pada satu semester berjalan dengan sistematis dan terarah.

c) Silabus

Silabus pada mata pelajaran SKI merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan ajar. Pada materi ski guru mampu melihat kompetensi dasar seperti apa yang akan di buat dalam RPP. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru SKI Kelas VIII sebagai berikut;

Iya, jadi kami juga membuat silabus dalam pembelajaran SKI hal ini kami lakukan sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran seperti contohnya dalam kegiatan merencanakan pembelajaran, pengelolaan, dan pengembangan sistem penilaian.⁸⁵

Adapun kesimpulan dari penjelasan di atas adalah guru membuat silabus sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran seperti dalam hal perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan sistem penilaian.

d) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP merupakan komponen penting dalam dari kurikulum tingkat satuan pendidikan. Yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan

jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran, merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang di paparkan dalam wawancara kepada guru SKI sebagai berikut:

Sebelum saya melakukan suatu kegiatan belajar mengajar di kelas kami sebagai guru SKI membuat RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu agar mempermudah dalam proses pembelajaran dan menjadi lebih terarah dan berjalan dengan baik, seperti pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan strategi-strategi tertentu yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan.⁸⁶

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu agar pada proses pembelajaran mampu berjalan dengan baik dan terarah karena sudah mempunyai pedoman dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Rumusan tujuan yang diterima baik oleh siswa merupakan alat untuk meningkatkan prestasi belajar yang sangat penting bagi peserta didik, yaitu tujuan jelas yang ditulis pada awal pembelajaran disampaikan terlebih dahulu kepada peserta didik akan menimbulkan semangat dalam belajarnya.

Dalam menjelaskan tujuan akhir peserta didik diharapkan mampu untuk memahami akan makna yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah maupun di lingkungan sekolah khususnya. Sehingga akan memicu peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam belajarnya.⁸⁷

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Muslim waka kurikulum MTs Irsyadun Nasyi'in.

Menjelaskan tujuan akhir dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi peserta didik, oleh karena itu saya selalu menjelaskan tujuan akhir agar siswa bisa memahami akan isi materi pelajaran yang telah dan yang akan dilaksanakan dan menjadi pedoman bagi peserta didik nantinya.⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru selalu menjelaskan tujuan akhir baik sebelum pelajaran di mulai maupun sesudahnya. Hal ini dapat meningkatkan wawasan baru pada peserta didik karena peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain RPP dan menjelaskan tujuan akhir yang tidak kalah penting dari perencanaan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga dengan melihat kondisi siswa dan orang tua. Sesuai dengan wawancara berikut:

⁸⁷ Ikka Winda Yuniarti, *Wawancara*, Puger, 21 Maret 2022

⁸⁸ Ahmad Muslim, *Wawancara*, Puger, 21 Maret 2022

Diawal kegiatan belajar mengajar guru harus siap dengan RPP agar apa yang kita rencanakan berjalan sesuai dengan tujuan. Selain itu yang tidak kalah penting adalah kita melihat masing-masing peserta didik untuk mengetahui keadaan dan kondisi peserta didik. Ibaratnya seperti soerang dokter memberi resep pada pasiennya. Dengan menyesuaikan dengan kondisi dan penyakit yang diderita oleh si pasien tersebut. Begitu pula dengan seorang guru memberikan materi pada siswanya juga seperti itu.

Dari hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan menjadi seorang guru itu selain mengajar juga menjadi seorang motivator yang harus siap menjadi contoh dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Seperti yang dilakukan Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Irsyadun Nasyi'in yaitu dalam menyampaikan materi guru melihat keadaan dan kondisi dari peserta didik tersebut supaya dalam penerimaan materi yang disampaikan oleh guru peserta didik mampu menangkapnya dengan baik sehingga mengerti, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan cara merespon materi yang berbeda-beda.

Dalam perencanaan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai target khusus untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan oleh guru tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya atau belum, yaitu seperti wawancara sebagai berikut

Setiap guru itu pasti mempunyai target khusus dan tujuan yang sama, yang mampu memberikan prestasi belajar kepada siswa dengan materi yang mudah di fahami dengan baik oleh para peserta didiknya. Saya selaku guru sejarah kebudayaan islam mempunyai target khusus yaitu dengan memberikan petunjuk kepada peserta didik, saya berharap adanya impact terhadap perubahan sikap dan perilaku pada siswa.

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru sejarah kebudayaan islam di MTs Irsyadun Nasyi'in mempunyai terget dalam kegiatan perencanaan pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa yakni adanya perubahan sikap dan perilaku yang benar-benar tumbuh dari keinginanya sendiri, bukan dari luar atau sekedar ikut-ikutan temanya. Perbaiki diri dan meningkatnya prestasi belajarnya adalah hasil dari motivasi yang diberikan oleh guru mereka yang mampu mengena dan masuk ke dalam hati peserta didik sehingga mempunyai keinginan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Pada proses saya mengajar strategi pembelajaran yang digunakan adalah problem based learning dengan metode diskusi dilanjut dengan strategi ekspositori atau metode ceramah untuk menguatkan pengetahuan yang sudah didapat dari peserta didik. Oleh karena itu banyaj sekali persiapan yang harus kami lakukan.⁸⁹

Dari apa yang disampaikan oleh ibu Ikka Winda Yunianti selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka beliau menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* dan metode diskusi serta dikuatkan

⁸⁹ Ikka Winda Yunianti, wawancara, puger 21 Maret 2022

dengan menggunakan metode ekspositori atau ceramah, karena menurut beliau dengan menggunakan strategi tersebut mampu berjalan dengan efektif dan mudah dimengerti oleh para peserta didik, jika melihat kembali karakter dan keadaan seperti apa, oleh karena itu dipilihlah pengajaran dengan strategi tersebut, meskipun banyak sekali strategi dan model pembelajaran yang lain, akan tetapi beliau lebih dominan menggunakan pembelajaran dengan strategi problem based learning dan metode diskusi, karena setiap metode dan model pembelajaran selalu ada kelebihan dan kekurangan masing-masing, kita hanya perlu menyesuaikan dengan kebutuhan dari para peserta didik guna meningkatkan prestasi belajarnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran SKI pada peserta didik di MTs Irsyadun Nasyi'in mengadakan aktivitas-aktivitas yang mendukung siswa di dalam meningkatkan prestasi belajar tersebut dan berlanjut dengan penggunaan strategi *problem based learning*, metode diskusi, dan metode ceramah. Namun sebelum itu ada beberapa teknik dalam pelaksanaan pembelajarannya. Yaitu sebagai berikut;

a) Materi pembelajaran

Dalam menetapkan materi pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh seorang guru, diantaranya adalah. Materi pelajaran hendaknya menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa, materi pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan, materi hendaknya mencakup hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Seperti wawancara dengan siswa kelas VIII-A Sebagai berikut:

Sebelum pelaksanaan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem based learning* guru menentukan materi terlebih dahulu sebagai pembahasan dalam proses pembelajaran setelah kegiatan itu tidak lupa guru mengajak untuk melakukan kegiatan literasi terlebih dahulu sebelum melakukan apresepsi dan dilanjut dengan penggunaan strategi *problem based learning* dan metode diskusi.⁹⁰

Jadi kesimpulan dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang pertama adalah guru menentukan materi pembelajaran sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran dan selanjutnya dilakukan kegiatan rutin seperti kegiatan literasi dan aperepsi. Dan setelah kegiatan tersebut dilalui tahapan selanjutnya adalah pengimplementasian strategi *problem based learning* dengan menggunakan metode diskusi dan ceramah

b) Menyadari Masalah

Implementasi Strategi Pembelajaran Problem Based Learning harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahapan ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan atau *gap* yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa pada tahapan ini adalah siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena-fenomena yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan guru SKI sebagai berikut.

Iya. Sebelum metode diskusi di mulai kami berikan materi mengenai pembelajaran SKI selanjutnya kami beri permasalahan yang terjadi pada materi tersebut, peserta didik bertugas untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah diberikan dengan menggunakan metode diskusi hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berjalan dengan lancar dan efektif.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru SKI melakukan strategi problem based learning. Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan dokumen gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1

Stimulus Strategi *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan peneliti, hasil penelitian juga diperkuat dengan dokumentasi gambar 4.1 di atas yaitu proses kegiatan atau pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem based learning*. Hal yang sama juga diperkuat dengan hasil wawancara bapak musthofa sebagai kepala sekolah yaitu sebagai berikut.

Iya, guru SKI di madrasah ini saya himbau untuk meningkatkan strateginya demi kelancaran dan keefektifan proses pembelajaran. Seperti yang sudah dilakukan oleh guru SKI di madrasah yang sudah sukses melakukan strategi *problem based learning* yang mana prestasi siswa bisa mengalami peningkatan yang signifikan⁹¹.

⁹¹Musthofa, wawancara, Puger, 08 Januari 2022

Begitu juga dengan penjelasan yang diberikan waka kurikulum yang membantu perencanaan dalam pembelajaran SKI yaitu.

Iya, para guru di haruskan untuk menciptakan proses pembelajaran dengan membuat perencanaan terlebih dahulu agar tujuan pembelajaran jelas akan di bawa kemana agar mampu membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran maka dari itu kami sebagai tenaga pendidik harus profesional dalam proses pembelajaran yang bisa dibuktikan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran yang baik dan tidak terkesan membosankan atau monoton kepada siswa.⁹²

Berdasarkan pernyataan di atas semua guru khususnya guru Sejarah Kebudayaan Islam di himbau untuk membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar supaya tujuan pembelajaran bisa terarah dan sistematis.

c) Merumuskan Masalah

Bahan pelajarn dalam bentuk topik yang dapat dicari dari kesenjangan, selanjutnya di fokuskan pada masalah apa yang pantas untuk dikaji lebih dalam lagi. Rumusan masalah sangat penting, sebab selanjutnya akan berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data-data apa yang harus dikumpulkan untuk menyelesaikannya. Kemampuan yang di harapkan dari siswa dalam langkah ini adalah siswa dapat menentukan prioritas

masalah. Siswa dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, merinci, dan menganalisis masalah sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik, dan dapat dipecahkan. Sebagaimana yang diungkapkan Guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut.

Selanjutnya para siswa saya himbau untuk mampu memecahkan masalah yang ada dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam yakni semua masalah yang sudah mereka temukan hal ini saya lakukan agar mereka mempunyai kesadaran dalam *problem solving*.⁹³

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan strategi pembelajarannya dengan baik dan sistematis.⁹⁴



Gambar 4.2

Perumusan Masalah Strategi *Problem Based Learning*

⁹³ Ikka Winda Yunianti, *Wawancara*, Puger 02 April 2022

⁹⁴ Observasi, MTs Irsyadun Nasyi'in, Puger 02 April 2022

Berdasarkan gambar 4.2 diatas bahwa guru menghimbau kepada para peserta didik untuk dapat merumuskan permasalahan yang sudah di temukan di materi Sejarah Kebudayaan islam pada saat guru memberikan stimulus. Hal ini di laksanakan agar murid mampu berfikir kritis dalam *Problem Solving*.

d) Merumuskan Hipotesis

Sebagai proses berpikir ilmiah yang merupakan perpaduan dari berpikir deduktif dan induktif, maka merumuskan hipotesis merupakan langkah penting yang tidak boleh di tinggalkan. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah siswa dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin di selesaikan. Melalui analisis sebab akibat inilah pada akhirnya siswa di harapkan dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah. Dengan demikian, upaya yang dapat dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Ikka Winda Yunianti guru SKI sebagai berikut.

Salah satu upaya dalam yang dilakukan peserta didik dalam pemecahan masalah yang sudah di temukan adalah dengan membuat hipotesis terlebih dahulu hal ini dilakukan agar membantu mereka dalam penyelesaian masalah. Yang selanjutnya akan dilakukan dengan pengumpulan data yang sesuai dengan hipotesisnya.⁹⁵

Dari penjelasan di atas yang diungkapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu ibu Ikka Winda Yunianti bahwasanya untuk tahapan dalam strategi pembelajaran dengan *problem based learning* adalah dengan cara merumuskan hipotesis terlebih dahulu agar memudahkan siswa dalam pemecahan masalah yang sudah ada. Sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan strategi pembelajarannya dengan baik dan sistematis.⁹⁶



Gambar 4.3

Perumusan Hipotesis Strategi *Problem Based Learning*

⁹⁶Observasi, MTs Irsyadun Nasyi'in, Puger 08 April 2022

e) Mengumpulkan Data

Sebagai proses berpikir empiris, keberadaan data dalam proses berpikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Sebab, menentukan cara penyelesaian masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan harus sesuai dengan data yang ada. Proses berpikir ilmiah bukan proses berimajinasi akan tetapi proses yang di dasarkan pada mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilih data, kemudian memetakan dan menyajikannya dalam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami. Sebagaimana yang diungkapkan guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut.

Untuk tahapan selanjutnya peserta didik saya himbau untuk melakukan proses pengumpulan data yang didukung dengan menggunakan metode diskusi bersama untuk sumber belajarnya peserta didik bisa dengan mencari data di buku sejarah kebudayaan Islam yang sudah tersedia di perpustakaan MTs Irsyadun Nasyi'in. Tujuannya adalah agar mereka mampu mencari data dengan sebanyak mungkin

Hal tersebut di atas senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam ruangan kelas VIII dalam proses pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut banyak murid yang bebondong-bondong untuk pergi ke perpustakaan madrasah guna mencari data.⁹⁷

perpustakaan.selanjutnya saya beri penguatan dengan menggunakan metode ceramah atau penyampain secara verbal kepada peserta didik hal ini saya lakukan agar mereka lebih memahami terhadap permasalahan dengan jawaban yang tepat.⁹⁸

Dari penjelasan di atas yang di ungkapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam tahapan-tahapan dari proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik hal ini dapat di buktikan dengan antusias dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi problem based learning, metode diskusi dan penguatan materi dengan menggunakan metode ceramah.



Gambar 4.5

Penentuan Penyelesaian Strategi *Problem Based Learning*

c. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai benar-benar sesuai dengan rencana yang telah di susun. Pengetahuan terhadap hasil yang di capai tersebut

memerlukan informasi tentang tingkat pencapaian hasil. Informasi ini dapat diperoleh melalui komunikasi dengan bawahan, khususnya laporan dari bawahan atau observasi langsung.

Dalam evaluasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Irsyadun Nasyi'in guru Sejarah kebudayaan Islam mengadakan kegiatan rutin sebelum proses pembelajaran berlangsung yakni seperti apersepsi dan kegiatan literasi. Dan setelah kegiatan atau proses pembelajaran usai dilaksanakan saya memberikan pre test agar mampu mengukur sejauh mana siswa mampu memahami materi yang telah dilalui,

Evaluasi strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terdiri dari 3 aspek yaitu:

a. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi yang digunakan dalam strategi pembelajaran dengan menggunakan problem based learning dan metode diskusi adalah dengan menggunakan evaluasi tulis dan evaluasi lisan. Tujuan evaluasi sendiri adalah untuk mengetahui sampai mana kemampuan dan pemahaman siswa selama pembelajaran.

Seperti wawancara dengan guru Sejarah kebudayaan Islam kelas VIII sebagai berikut

Setelah selesai saya menyampaikan satu materi pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam saya melakukan sebuah pre test atau apersepsi guna untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami dan mengingat materi yang sudah saya ajarkan, untuk kegiatan evaluasi selanjutnya saya memberikan mereka ulangan harian setelah Bab pada materi tersebut selesai.⁹⁹

Hal sama juga di sampaikan dan dikuatkan oleh siswa kelas VIII A sebagai berikut.

Biasanya setelah materi pada BAB tuntas selesai, kami mengikuti ulangan harian yang diberikan oleh guru Sejarah kebudayaan Islam, dengan adanya ujian seperti ini kami jadi mengetahui sejauh mana kami memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.¹⁰⁰

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam evaluasi guru guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam guru mengadakan beberapa kegiatan rutin untuk mengetahui sejauh mana para peserta didik telah memahami materi yang telah tuntas disampaikan oleh guru tersebut. Kegiatan tersebut seperti pre test dan ulangan harian setelah selesai satu materi di sampaikan maka guru Sejarah kebudayaan Islam mengadakan Ulangan Harian dengan tujuan agar dijadikan tolak ukur, sejauh mana para siswa mampu menerima dan memahami isi materi yang telah di sampaikan oleh guru. Apakah para peserta didik sudah memahaminya dengan baik ataukah belum memahaminya.

⁹⁹ Ikka Winda Yuniarti, *Wawancara*, Puger, 02 April 2022

¹⁰⁰ Siswi kelas VIII, *Wawancara*, Puger, 02 April 2022

b. Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengolah informasi mengenai pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh ibu Ikka Winda Yunianti sebagai guru SKI beliau mengatakan bahwa:

Untuk instrumen tulis biasanya pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari bisa berupa essay maupun pilihan ganda yaitu dengan ulangan harian. Kalau lisan saya beri pertanyaan atau pre test mengenai materi sejarah kebudayaan islam yang sudah dijelaskan.¹⁰¹

Berdasarkan pemaparan di atas untuk instrumen evaluasi tulis itu menggunakan essay ataupun pilihan ganda yang biasanya dilakukan setelah materi selesai atau bisa kita sebut dengan ulangan harian sedangkan untuk instrumen evaluasi lisan saya berikan pre test dalam pembelajaran.

Hal ini senada dengan observasi yang peneliti lakukan Ketika saya sedang menunggu ibu ikka winda yunianti di kantor ada ketua kelas VIII A tersebut, sedang mengumpulkan kertas hasil jawaban di meja tempat bu winda dan ketika saya tanya ternyata mereka telah selesai dalam mengikuti ulangan harian pelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang diajarkan oleh ibu ikka winda yunianti.¹⁰²

¹⁰¹ Ikka Winda Yunianti, Wawancara, Puger, 08 April 2022

¹⁰² Observasi, MTs Irsyadun Nasyi'in, Puger 02 April 2022,

Ada juga salah satu dari kelas tujuh, ketika saya sedang melakukan observasi di dalam kelas, ternyata mereka sedang melakukan ulangan harian mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam juga. Dan saya melihat mereka terlihat sudah mampu menjawab nya dengan baik, terlihat ketika mereka mampu mengerjakan soal-soal tersebut dengan tenang dan konsentrasi baik terhadap soal-soal yang telah diberikan oleh guru Sejarah kebudayaan Islam.

c. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi problem based learning dan metode diskusi ini telah dilaksanakan dengan mengacu pada ketepatan jawaban dengan soal yang diberikan yakni berupa pilihan ganda dan uraian.

Kalau untuk aspek penilaian ini adalah ketepatan dalam menjawab soal kalau untuk lisan adalah argumen siswa dalam penyampaian jawaban terhadap materi yang sudah diajarkan.¹⁰³

Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan strategi problem based learning adalah ditulis pada raport sebagai dokumen atau gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sementara itu ketika mengajar di dalam kelas guru Sejarah kebudayaan Islam memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi

materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Biasanya di dalam materi yang telah disampaikan itu, setelah melakukan ulangan harian persentase dari nilai mereka 80% siswa mempunyai nilai yang baik, yang masih mendapatkan nilai kurang dari rata-rata atau dibawah KKM maka guru mengadakan remedial bagi peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Semua cara tersebut dilakukan oleh guru Sejarah kebudayaan Islam untuk membantu para peserta didiknya sampai mendapatkan nilai yang diatas KKM. Seperti wawancara dengan guru Sejarah kebudayaan Islam sebagai berikut.

Pada saat saya telah selesai mengadakan ulangan harian pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang saya ampu dan masih ada beberapa dari peserta didik yang saya ajar masih ada beberapa peserta didik yang nilainya dibawah KKM atau di bawah rata-rata maka saya mengajak mereka untuk mengikuti ulangan kembali atau remedial, cara ini saya lakukan agar nilai mereka sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh pemerintah, jadi dari catatan nilai tersebut saya dapat mengetahui kenaikan nilai atau prestasi dari setiap peserta didik.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara di atas guru Sejarah kebudayaan Islam melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan ulangan harian yang pelaksanaanya setelah materi atau BAB pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam selesai hal ini guru lakukan agar mampu mengukur sejauh mana peserta didik memahami dan mengingat pembelajaran yang telah

dilaksanakan dengan data yang sudah ditemukan bahwa 80% siswi kelas VIII sudah memberikan hasil yang signifikan terhadap keberhasilan pada penggunaan strategi tersebut dengan kata lain dengan strategi tersebut mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak waka kurikulum yaitu ahmad muslim sebagai berikut.

Dengan diadakannya ulangan harian ini maka akan mengetahui sejauh mana para peserta didik telah memahami dan mengerti akan materi yang disampaikan oleh guru, apakah sudah dipahami dengan baik ataukah masih belum mengerti, biasanya jika setelah ulangan berlangsung apabila masih ada beberapa peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM maka saya mengajak mereka untuk melakukan ulangan ulang atau atau remedial, agar nilainya sesuai dengan rata-rata KKM yang telah disepakati.¹⁰⁵

Dalam penjelasan diatas, diketahui bahwa guru Sejarah kebudayaan Islam melakukan proses evaluasi pembelajaran dengan menggunakan ulangan harian dengan hasil yang menunjukkan bahwa persentasi nilai ketuntasan siwa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah 80% untuk beberapa siswa yang mempunyai nilai dibawah rata-rata guru Sejarah kebudayaan Islam melakukan kegiatan remedial hal ini dilakukan agar nilai dari peserta didik sesuai dengan rata-rata KKM. Kegiatan selajutnya di dukung dengan mengadakan

cerdas cermat atau tanya jawab meliputi materi Sejarah kebudayaan Islam tersebut guna melihat keaktifan peserta didik dan melihat mana peserta didik yang bisa dan yang belum. Dan akan melatih kembali bagi peserta didik yang masih kesulitan, kemudian kegiatan rutin yang selalu dilakukan adalah dengan mengadakan ulangan akhir semester guna melihat peningkatan akhir semester.

2. Strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek kognitif

Strategi pembelajaran *problem based learning* adalah proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran, siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, mengurai, dan mencari penyelesaian. Pembelajaran berbasis masalah sangat berkaitan dengan realitas kehidupan nyata siswa, sehingga siswa belajar tidak hanya pada wilayah pengetahuan, tetapi juga mengalami dan merasakan.

Pada proses pembelajaran di mulai dengan menggunakan strategi *problem based learning* guru memulainya dengan stimulus agar siswa mampu berfikir kritis dan menyadari permasalahan yang ada, terlebih dalam hal ini aspek kognitif guru di MTs Irsyadun Nasyi'in menggunakan teknik HOTS dalam proses pembelajaran aspek kognitif ini yang terdiri dari 3 langkah yaitu :

a. Kemampuan Berfikir Analisis

Pada tahap ini peserta didik di harapkan untuk menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengena serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit. Seperti yang di paparkan oleh guru sejarah kebudayaan islam ibu Ikka Winda Yunianti, beliau memaparkan sebagai berikut:

Tahapan pertama, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* adalah tahap analisis terlebih dahulu sebelum kepada tingkat yang lebih tinggi lagi dengan cara ini siswa sudah mampu menyadari apa problem yang terjadi. Seperti pada materi dinasti umayyah di dalam nya terdapat banyak sekai konflik internal maupun eksternal.¹⁰⁶

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa teknik yang di lakukan guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan aspek kognitif siswa di MTs irsyadun nasyi'in adalah dengan menggunakan teknik HOTS (Higer Order Thingking Skill) dimana siswa di tuntut untuk mampu menganalisis peristiwa yang sudah terjadi dengan proses berfikir kritis. Seperti yang dipaparkan oleh Waka Kurikulum MTs Irsyadun Nasyi'in Bapak Ahmad Muslim, beliau memaparkan sebagai berikut:

Sehubungan dengan tujuan kurikulum 2013 dimana pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan

luas kepada peserta didik, dimana siswa dilibatkan khusus untuk mencari informasi sendiri dan mengintegrasikan skillnya.¹⁰⁷

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa di MTs irsyadun nasyi'in para pendidik nya sudah menerapkan kurikulum yang sesuai dengan peraturan pemerintah yakni menggunakan kurikulum 2013 dimana siswa sebagai *center* dalam proses pembelajaran jadi, sistem pembelajaran yang dilaksanakan adalah berpusat pada siswa itu sendiri dibangun oleh siswa tanpa harus mengandalkan pengajaran guru.

b. Kemampuan *Problem Solving*

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *problem based learning* ini guru telah melakukan tahap Sintesis tahap ini, didefinisikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Sintesis satu tingkat diatas analisa. Seseorang ditingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data informasi yang harus di dapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan

Tahapan atau jenjang selanjutnya dalam teknik HOTS yang di laksanakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem based learning* adalah dengan proses memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukanya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis. Salah satu

hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh islam. Sebagaimana berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah yaitu sebagai berikut.

Guna membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlakul karimah maka saya menghimbau kepada semua tenaga pendidik di MTs irsyadun nasyi'in ini untuk mampu menciptakan strategi pembelajaran yang aktif dan kreatif. Jadi ketika pembelajaran SKI siswa mampu menyimpulkan kembali materi yang sudah didapat dari proses pembelajaran tersebut.¹⁰⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwasanya ketika pembelajaran guru di himbau untuk mampu menciptakan sebuah strategi pembelajaran yang aktif dan kreatif. Dan siswa di tuntut untuk mampu menyimpulkan kembali materi yang sudah ia dapat ketika proses pembelajaran di laksanakan.

Dalam pelaksanaan proses strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai target khusus untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan oleh guru tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya atau belum, yaitu seperti wawancara sebagai berikut

Setiap guru itu pasti mempunyai target khusus dan tujuan yang sama, yang mampu memberikan prestasi belajar kepada siswa dengan materi yang mudah di fahami dengan baik oleh para peserta didiknya. Saya selaku guru sejarah kebudayaan islam mempunyai target khusus yaitu dengan memberikan petuah kepada peserta didik, saya berharap adanya impect terhadap perubahan sikap dan perilaku pada siswa.¹⁰⁹

¹⁰⁸Musthofa, *Wawancara*, kasiyan, 08 April 2022

¹⁰⁹Ikka Winda Yuniarti, *Wawancara*, Kasiyan 09 April 2022

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru sejarah kebudayaan islam di MTs Irsyadun Nasyi'in mempunyai target dalam kegiatan perencanaan pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa yakni adanya perubahan sikap dan perilaku yang benar-benar tumbuh dari keinginanya sendiri, bukan dari luar atau sekedar ikut-ikutan temanya. Perbaiki diri dan meningkatnya prestasi belajarnya adalah hasil dari motivasi yang diberikan oleh guru mereka yang mampu mengena dan masuk ke dalam hati peserta didik sehingga mempunyai keinginan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Pada proses saya mengajar strategi pembelajaran yang digunakan adalah problem based learning dengan metode diskusi dilanjut dengan strategi ekspositori atau metode ceramah untuk menguatkan pengetahuan yang sudah didapat dari peserta didik. Oleh karena itu banyak sekali persiapan yang harus kami lakukan.¹¹⁰

Dari apa yang disampaikan oleh ibu Ikka Winda Yunianti selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka beliau menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* dan metode diskusi serta dikuatkan dengan menggunakan metode ekspositori atau ceramah, karena menurut beliau dengan menggunakan strategi tersebut mampu berjalan dengan efektif dan mudah dimengerti oleh para peserta didik, jika melihat kembali karakter dan keadaan seperti apa, oleh karena itu dipilihlah pengajaran dengan strategi tersebut, meskipun banyak sekali strategi dan model pembelajaran yang lain, akan tetapi beliau lebih dominan menggunakan pembelajaran dengan strategi problem based

learning dan metode diskusi, karena setiap metode dan model pembelajaran selalu ada kelebihan dan kekurangan masing-masing, kita hanya perlu menyesuaikan dengan kebutuhan dari para peserta didik guna meningkatkan prestasi belajarnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Tahapan terakhir dari teknik HOTS yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan islam di MTs adalah tahap evaluasi dimana peserta didik di himbau untuk mampu memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitas atau manfaatnya. Jadi peserta didik di perintah mampu untuk menilai proses dan hasil belajarnya yang mencakup semua materi unsur pokok pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh guru sejarah kebudayaan islam yakni ibu Ikka Winda Yunianti berikut ini :

Untuk tahapan ini siswa atau peserta didik saya himbau untuk memberikan penilaian yang seobjektif mungkin mengenai materi yang telah di laksanakan seperti pada materi tokoh dinasti umayya mereka harus mampu mengevaluasi baik buruk nya jika kita melakukan hal yang buruk seperti salah satu tokoh pada bani umayya tersebut.¹¹¹

Menurut penjelasan diatas tahap evaluasi dalam teknik HOTS yang dilakukan oleh ibu Ikka Winda Yunianti di pembelajarannya adalah siswa

¹¹¹Ikka Winda Yunianti, *Wawancara*, 15 April 2022

mampu memberikan penilaian atas peristiwa yang telah terjadi maka dengan cara ini siswa mampu berfikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwasanya ketika guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem based learning* peserta didik di himbau untuk mampu melakukan evaluasi terhadap persoalan-persoalan yang ada dengan stimulus yang di berikan oleh guru.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru sejarah kebudayaan islam melakukan pembelajaran dalam ranah kognitif yakni siswa mampu berpikir kritis dan kreatif.¹¹² Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan dokumen gambar 4.6 berikut ini ketika guru sejarah kebudayaan islam melakukan strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan ranah kognitif.



Gambar 4.6
Proses Kemampuan Berfikir Kritis & Kreatif

¹¹² Observasi, MTs Irsyadun Nasyi'in, Puger 17 April 2022,

Dari pemaparan di atas, dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa aspek kognitif adalah menggunakan teknik HOTS (Higher Order Thinking Skill) dimana di dalamnya terdapat 3 tahap atau jenjang proses berfikir siswa yang pertama adalah C4 Analisis, C3 Sintesis, dan C4 Evaluasi. Jadi siswa sudah mampu dalam menganalisis dan memberikan penilaian terhadap solusi.

3. Strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek Afektif

Dalam aspek afektif ini, berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hal belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif.

Strategi pembelajaran *problem based learning* mempunyai impact yang baik terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs irsyadun Nasyi'in ada 3 jenjang pada aspek afektif nya yaitu :

a. Kemampuan Memilih hal Positif & Negatif

Adapun hal ini yang di maksud penilaian dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem based learning* Penghargaan atau penilaian adalah senua yang mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap

menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsistensi dengan sikap hatinya. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ibu Ikka Winda Yunianti, beliau mengatakan bahwa:

Setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi problem based learning pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam peserta didik alhamdulillah, sudah mampu menyesuaikan sikap yang tidak pantas untuk di tiru dan mana yang pantas untuk di tiru dalam hal ini kemarin saya memberikan materi terkait tokoh yang mempunyai kepribadian buruk dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Dampak daripada itu siswa sedikit demi sedikit memahami bahwa menjadi pemimpin harus adil dan bijaksana.¹¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa impact daripada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan problem based learning memiliki hasil yang baik, dimana peserta didik mampu memilih dan memilah perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang tidak baik, pada waktu dan kesempatan yang sama dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah MTs irsyadun nasyi'in yaitu bapak Musthofa bahwa guru yang mengajar hanya melakukan *transfer of knowledge* saja, sedangkan *transfer of value* dan *transfer of activity* terabaikan, beliau menuturkan sebagai berikut;

Dalam proses pembelajaran berlangsung jika ada guru yang hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, sikap dan keterampilannya terabaikan saya kurang setuju, dalam mengajar selain guru menyampaikan materi hendaknya diperhatikan juga sikap dan keterampilan siswa dalam belajar. Yang paling penting lagi sikap siswa perlu diperhatikan. Tidak ada gunanya siswa itu pintar kalau akhlak tidak baik. Paling penting adalah memiliki sikap yang baik (akhlakul karimah). Jika ada perbandingan, si A memiliki kepintaran akan tetapi akhlak

¹¹³Ikka Winda Yunianti, *Wawancara*, Kasiyan, 22 April 2022

(sikap) nya tidak baik. sedangkan, si B tidak pintar akan tetapi memiliki akhlak yang baik. Dari dua perbandingan ini, yang lebih saya pilih adalah si B yang memiliki sikap yang baik. Tujuan pembelajaran yang paling diharapkan adalah siswa memiliki kepintaran dan juga memiliki sikap baik. Inilah seyogyanya dicapai oleh siswa .¹¹⁴

Beliau juga memaparkan tentang hadist rasulullah Saw sebagai berikut.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Aku diutus ialah untuk menyempurnakan akhlaq moral yang mulia.”

Rasulullah saw saja diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Guru juga sebagai umat hendaknya memiliki akhlak yang baik supaya dicontoh bagi siswanya baik dari segi pakaiannya juga harus menunjukkan islami.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa impect daripada pelaksanaan strategi pembelajaran dalam aspek afektif atau sikap adalah peserta didik mampu bersikap jujur dan disiplin dalam kegiatan apapun di sekolah. Fenomena ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami kegiatan atau hal yang harus di kerjakan dan hal yang harus mereka tinggalkan.

b. Kemampuan Menghindari Konflik

Aspek afektif yang terdapat di dalamnya adalah siswa mampu Memadukan nilai-nilai yang berbeda, meyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, namun yang tidak begitu penting. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ibu Ikka Winda Yunianti selaku guru sejarah kebudayaan islam sebagai berikut:

seperti yang pernah saya lihat di salah satu kelas VIII di dalam kelas ada beberapa siswa yang adu argumen antara satu dengan yang lain namun, empati dari siswa sekelas nya sangat tinggi dimana semua temenya kompak untuk menyelesaikan konflik dengan baik-baik. Dan tidak main hakim sendiri. Hal ini membuktikan bahwa pedoman yang mendasari para siswa mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.¹¹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa peserta didik dalam aspek afektif sudah sampai kepada tahap pengorganisasian dimana para peserta didik sudah mampu untuk perpecahan adalah suatu hal yang tidak baik. Hal ini tidak dapat di pungkiri bahwa memang basic daripada siswa MTs Irsyadun nasyi'in adalah para santriwan dan santriwati.

c. Melahirkan Sikap Disiplin & Istiqomah

Sikap afektif yang ditonjolkan setelah penerapan strategi pembelajaran problem based learning adalah Keterpaduan semua sistem

nilai yang telah dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah merupakan tingkat efektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Ia telah memiliki philosophy of life yang mapan.

Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik yang • tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Musthofa selaku kepala sekolah di MTs Irsyadun Nasyi'in sebagai berikut:

Sesuai himbauan yang sudah saya sampaikan kepada para peserta didik bahwa ada kegiatan baru sebelum masuk ke ruang kelas yaitu sholat dhuha terlebih dahulu, kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dan tertib dimana semua siswa kompak untuk menunaikan shalat sunnah duha tanpa paksaan dari pihak sekolah jadi murni atas kehendak siswa itu sendiri.¹¹⁶

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa peserta didik melakukan kegiatan sholat duha di musholla sekolah dimana semua siswa berbondong-bondong memasuki area musholla.¹¹⁷ Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan dokumen gambar

¹¹⁶Musthofa, *Wawancara*, Kasiyan, 26 April 2022

¹¹⁷Observasi, MTs Irsyadun Nasyi'in, 30 April 2022



Gambar 4.7

Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian juga diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Ikka Winda Yuniarti sebagai guru sejarah kebudayaan Islam yaitu sebagai berikut.

Iya, untuk tingkat kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan rutin sekolah kami peserta didik bilang cukup memuaskan karena memang *basic* daripada peserta didik MTs Irysadun Nasyi'in sendiri adalah santriwati dimana nilai kedisiplinan mereka sudah diajarkan di pesantren.¹¹⁸

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa aspek kognitif adalah dengan menggunakan 3

¹¹⁸Ikka Winda Yuniarti, *Wawancara*, kasiyan, 1 Mei 2022

jenjang ranah afektif yaitu A3 penilaian/menghargai, A4 Mengorganisasikan, A5 karakteristik menurut nilai. Dengan penilaian sendiri peserta didik mampu membedakan mana perbuatan yang tidak baik dan mana perbuatan yang baik, untuk jenjang mengorganisasikan peserta didik mampu untuk bersikap empati terhadap kondisi lingkungan sekitar, dan yang terakhir adalah karakteristik menurut nilai jadi, perubahan perilaku di karenakan adanya stimulus dari seorang guru. Khususnya guru sejarah kebudayaan islam.

4. Strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan (Skill) atau perbuatan (amalan) siswa. Dalam hal ini, untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru sejarah kebudayaan islam dan siswa. Wawancara pertama ditunjukkan kepada guru sejarah kebudayaan islam tentang bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem based learning* dalam aspek psikomotorik beliau menjelaskan sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran dengan strategi *problem based learning* saya sesuaikan dengan materi yang akan di bahas pada proses pembelajarannya seperti pembuatan buletin pada saat proses evaluasi di laksanakan dimana pada proses kegiatan tersebut peserta didik saya himbau untuk membuat sebuah literasi mengenai materi yang sudah di laksanakan hal ini saya lakukan agar pemahaman peserta didik mengenai materi tersebut tidak hilang begitu saja jadi, masih ada bentuk fisiknya.¹¹⁹

Sebagaimana yang di jelaskan juga oleh bapak kepala sekolah di MTs irsyadun Nasyi'in yaitu bapak Musthofa sebagai berikut:

untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memang saya himbau untuk mengadakan kegiatan literasi agar pada proses pembelajaran dalam materi sejarah kebudayaan islam ada kegiatan literasinya sebagai penunjang aspek psikomotorik siswa dengan cara ini siswa mampu merealisasikan materi yang sudah mereka dapat dengan cara menulis dalam buletin. Cara ini efektif di lakukan karena secara signifikan prestasi siswa mampu meningkat.¹²⁰

Untuk aspek terakhir dari penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* adalah perilaku-perilaku peserta didik yang menekankan pada aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh secara terpadu. Ciri khas keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan. Automatisme yaitu gerakan-gerakan yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan mudah, lancar dan cepat tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan. Dari aspek psikomotorik guru sejarah kebudayaan islam menerapkan 3 jenjang sebagai berikut:

a. Kemampuan membuat Literasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem based learning* adalah dengan menggunakan tugas project yang mana Kategori meniru ini merupakan untuk melakukan sesuatu dengan contoh yang diamatinya walaupun belum dimengerti makna ataupun

hakikatnya dari keterampilan itu. Selain pada proses kegiatan literasi siswa di berikan tugas seperti pembuata project vidio gambar mengenai kisah walisongo seperti yang di jelaskan oleh guru sejarah kebudayaan islam ibu ikka winda yunianti sebagai berikut :

Selain dari kegiatan literasi siswa saya berikan tugas seperti pembuatan vidio pembelajaran mengenai peristiwa walisongo hal ini saya lakukan karena gaya belajar siswa tidak hanya visual saja, banyak peserta didik yang tertarik dengan ilustrasi vidio dalam pembelajaran karena dengan cara ini siswa mampu menggambarkan seperti apa peristiwa pada zaman dahulu.¹²¹

b. Aktivitas Pengembangan Diri

Dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi problem based learning guru sejarah kebudayaan islam menggunakan Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah mengoreksi, mendemonstrasikan, merancang, memilih, memperbaiki, mengidentifikasi, mengisi, menempatkan, membuat, memanipulasi, mereparasi, dan mencampur. Sebagaimana wawancara yang di jelaskan oleh waka krikulum yaitu bapak ahmad muslim beliau menjelaskan bahwa :

Dalam tahap manipulasi ini saya menghimbau kepada peserta didik untuk berkontribusi terhadap acara yang sedang terjadi seperti pada peristiwa isa' mi'raj, maulid nabi dan tahun baru islam, dalam hal ini siswa yang terpilih untuk tampil dalam acara yang diberikan bimbingan/latihan.¹²²

¹²¹ Ikka Winda yunianti, *wawancara*, kasiyan, 6 mei 2022

¹²² Ahmad muslim, *wawancara*, kasiyan 6 mei 2022

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh hasil observasi di kelas VIII A tentang proses belajar melalui bimbingan aspek psikomotorik yang diberikan guru kepada siswa yaitu.¹²³

Melakukan bimbingan dengan proses pelatihan kreativitas siswa dalam ranah psikomotorik, adalah dengan melatih siswa dalam hal ini siswa dituntut untuk berkontribusi dalam hari islam seperti isra' mi'raj, Maulid Nabi dan Hari Besar Islam siswa harus mampu mengisi acara atau kegiatan tersebut untuk merealisasikan bakat dan minat para peserta didik seperti acara muhadlarah atau pidato, dan kegiatan yang lain.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diberikan oleh guru sejarah kebudayaan Islam dalam rangka Isra' Mi'raj siswa mengikuti lomba pidato dalam memeriahkan kegiatan tersebut.¹²⁴



Gambar 4.8

Pelaksanaan kegiatan isra' mi'raj

¹²³ Observasi, MTs Irsyadun Nasyi'in, Kasiyan, 6 Mei 2022

¹²⁴ Observasi, MTs Irsyadun Nasyi'in, Kasiyan, 13 Mei 2022

Tabel 4.5

Temuan Penelitian

Pelaksanaan strategi pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Irsyadun Nasyi'in Kasiyan-Jember

No	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan
1	Pelaksanaan strategi pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI	Pelaksanaan strategi problem based learning yang dilakukan guru SKI yaitu: 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	1. Dalam perencanaan guru membuat Prota, promes, silabus dan RPP 2. Dalam pelaksanaan guru menentukan materi pembelajaran, menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan menentukan pilihan penyelesaian 3. Dalam evaluasi guru menggunakan 3 teknik yaitu: a. Teknik evaluasi, b. instrumen evaluasi c. hasil
2	strategi pembelajaran	Penerapan strategi pembelajaran <i>problem</i>	1. aspek kognitif siswa adalah dengan menggunakan teknik

	<p><i>problem based learning</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek kognitif</p>	<p><i>based learning</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa aspek kognitif yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan berfikir analisis 2. Kemampuan <i>problem solving</i> 3. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif 	<p>HOTS (Higer Order Thingking Skill) dimana siswa di tuntut untuk mampu menganalisis peristiwa yang sudah terjadi dengan proses berfikir kritis</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. pada aspek kognitif dengan teknik HOTS ini adalah siswa mampu memecahkan masalah yang terjadi atas fenomena yang ada. 3. Tahap terakhir dari teknik HOTS adalah dengan memberikan penilaian atas peristiwa yang telah terjadi maka dengan cara ini siswa mampu berfikir kritis dan kreatif.
3	<p>strategi pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek afektif</p>	<p>Penerapan startegi pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa aspek afektif yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan memilah hal positif dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Impect daripada pelaksanaan strategi pembelajaran dalam aspek afektif atau sikap adalah peserta didik mampu bersikap jujur dan mampu memilah hal yang tidak

		<p>negatif</p> <p>2. Kemampuan menghindari konflik</p> <p>3. Melahirkan sikap disiplin dan istiqamah</p>	<p>baik.</p> <p>2. Kegiatan afektif kedua adalah siswa mampu untuk menghindari perpecahan atau konflik antar sesama teman.</p> <p>3. Pada jenjang ini siswa mampu mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik dan tingkah laku yang menetap, konsisten dan dapat di amalkan seperti disiplin dalam kegiatan shalat dhuha.</p>
4	<p>strategi pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam meningkatkan</p>	<p>Penerapan strategi pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa aspek psikomotorik yaitu :</p> <p>1. Kemampuan</p>	<p>1. Kemampuan membuat literasi sebagai bahan review materi yang sudah diajarkan guru SKI mampu membuat siswa melatih</p>

<p>prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek psikomotorik</p>	<p>membuat literasi</p> <p>2. Aktivitas pengembangan diri</p>	<p>motorik nya sehingga terlatih dengan sendirinya.</p> <p>2. Kegiatan ini adalah melahirkan sikap percaya diri sebagai bentuk aktivitas diri peserta didik sehingga mampu melatih kretaitas motorik siswa seperti adanya lomba pidato dalam rangka memperingati isra' mi'raj nabi muhammad SAW.</p>
--	---	--



C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, sehingga berguna untuk memudahkan dalam menjawab setiap pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

Setelah data-data terkumpul mulai dari hasil metode wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya diadakan hasil temuan peneliti yang dikomunikasikan dengan teori-teori yang ada. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif maka data hasil temuan yang diperoleh dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dinarasikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui strategi *problem based learning* di MTs Irsyadun Nasyi'in, hal ini di buktikan dengan munculnya strategi *problem based learning* yang dapat dilihat dari tujuan perencanaan, mengidentifikasi tentang materi walisongo. Dengan menggunakan strategi *problem based learning* ini

siswa mampu berfikir kritis dan kreatif dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah.

Hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang menyatakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan sumber.¹²⁵

Pada hakikatnya sebelum suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu maka, tujuan dari adanya kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih dalam merencanakan pengajaran. Jika perencanaan dilakukan dengan baik dan sudah dibuat dengan matang maka pelaksanaan akan berjalan dengan baik pula. Begitupun seorang guru sebelum mengajar hendaknya melakukan perencanaan terlebih dahulu dalam program mengajar.

Berdasarkan hasil temuan media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem based learning* adalah berupa buku paket SKI kelas VIII, VIII, IX dan proyektor atau film sebagai tayangan duplikasi pada peristiwa zaman dahulu sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Peneliti juga mendiskusikan hasil temuan tersebut dengan teori yang di kembangkan Sungkono dalam buku Rif'an Humaidi menyatakan bahwa :

teman-temuan tersebut menurut analisa penelitian sudah sesuai dengan teori-teori yang dikembangkan oleh Arief S Sadman, Hamzah B

Uno, serta Rif'an Humaidi bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan pembelajaran dalam perencanaan strategi *problem based learning*. Perencanaan tersebut meliputi persiapan pendidik sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas dan meliputi RPP dan silabus.

Dalam pelaksanaan pengajaran, guru melakukan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan menggunakan strategi *problem based learning* dengan di dukung oleh metode ceramah dan diskusi. Teori ini juga didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Rif'an Humaidi menyatakan bahwa :

Peserta didik dapat memperoleh manfaat sebagai berikut yaitu : (1) tenang, enjoy, relax dan tidak tegang dalam menerima suatu pelajaran, (2) senang dan menyenangkan, (3) peserta didik dapat memvisualisasikan atau dapat menggambar apa yang ada di dalam pikirannya, (4) siswa dapat merekam materi pembelajaran dengan cepat, sistematis serta komprehensif, (5) membuat peserta didik ketagihan untuk belajar lebih dalam dan lebih rinci tentang suatu masalah yang sedang dipelajarinya.¹²⁶

Temuan ini juga didiskusikan dengan teori yang menyatakan bahwa :

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode pembelajaran

diantaranya yaitu metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, simulasi dan demonstrasi.¹²⁷

Dalam langkah-langkah pelaksanaan penerapan strategi *problem based learning* yang diterapkan oleh guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya :

- a. Guru membagi para peserta didik atau siswi menjadi 6 kelompok atau lebih
- b. Guru memberikan materi pembelajaran yang akan di gunakan sebagai bahan pembahsan pada proses pelaksanaan strategi *problem based learning*
- c. Guru memberikan stimulus akan materi yang sedang di laksanakan dan di analisis oleh peserta didik
- d. Peserta didik di himbau untuk menyadari permasalahan yang ada melalui vidio peristiwa yang berkaitan dengan materi yang dipilih
- e. Peserta didik di himbau untuk merumuskan permasalahan sesuai fenomena yang telah dilihatnya
- f. Peserta didik menentukan berbagai penyelesaian masalah dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan
- g. Dari data-data yang diungkapkan tersebut, Peserta didik memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.¹²⁸

¹²⁷ Jj Hasibunan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya,2012), 13

¹²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan, (jakarta: Kencana, 2013).*220

b. Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi pembelajaran *problem based learning* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur prestasi siswa. Instrumen evaluasi pembelajaran *problem based learning* di MTs Irsyadun Nasyi'in ini dilakukan dengan cara melakukan ujian lisan dan tulis, untuk ujian lisan setiap siswa maju menghadap ke guru SKI untuk diberi pertanyaan langsung oleh guru sesuai materi yang telah diberikan kemudian dijawab oleh siswa. Kemudian untuk evaluasi tulis yaitu menjawab pertanyaan yang telah disediakan baik essay maupun pilihan ganda. Untuk soal-soal yang digunakan ketika evaluasi disusun oleh guru SKI.

Hal tersebut berkaitan dengan teori dari Sholihah dan Fahrurrozi yang isinya instrumen evaluasi adalah sebuah alat yang digunakan dalam mengukur prestasi atau kemampuan belajar siswa, faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar, dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan keberhasilan pada suatu program tertentu.

c. Hasil

Pada kegiatan pembelajaran *problem based learning* ini sistem penilaian langsung direkap menggunakan Raport pada akhir semester.

Dengan cara ini siswa mampu mengetahui prestasi belajarnya.

Seperti pada teori Stufflebeam (Worthen & Sanders) merumuskan pengertian dari evaluasi sebagai “the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”. Definisi tersebut memiliki arti kurang lebih evaluasi sebagai proses menggambarkan, mendapatkan dan menampilkan beberapa alternatif keputusan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh M.Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Zaiful Rosyid mengemukakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan. Sedangkan menurut Murray yang dikutip oleh Lidia Susanti prestasi adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui individu lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.¹²⁹

2. Strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada aspek kognitif

Strategi pembelajaran *problem based learning* adalah proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran, siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, mengurai, dan mencari penyelesaian. Pembelajaran berbasis masalah sangat berkaitan dengan realitas kehidupan

¹²⁹Laila Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Nonakademik* (Malang: Literasi Nusantara, 2019),

nyata siswa, sehingga siswa belajar tidak hanya pada wilayah pengetahuan, tetapi juga mengalami dan merasakan.

Pada proses pembelajaran di mulai dengan menggunakan strategi *problem based learning* guru memulainya dengan stimulus agar siswa mampu berfikir kritis dan menyadari permasalahan yang ada, terlebih dalam hal ini aspek kognitif guru di MTs irsyadun Nasyi'in menggunakan teknik HOTS dalam proses pembelajaran aspek kognitif ini yang terdiri dari 3 langkah yaitu pertama analisis dengan teknik yang dilakukan guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan aspek kognitif siswa di MTs irsyadun nasyi'in adalah dengan menggunakan teknik HOTS (Higher Order Thinking Skill) dimana siswa di tuntut untuk mampu menganalisis peristiwa yang sudah terjadi dengan proses berfikir kritis.

Hal tersebut di atas, sesuai dengan teori yang di paparkan oleh syarif yang di kutip oleh Ismaryati bahwa soal yang mengukur sampai pada kategori higher order thinking (HOTS) atau aspek analisis, evaluasi dan kreasi masih relatif sedikit, penilaian seharusnya tidak menilai apa yang di ingat oleh siswa, tetapi juga sampai seberapa jauh mereka dapat menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan mengkreasi atau menciptakan sesuatu.¹³⁰

Kedua sintesis yakni Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwasanya ketika pembelajaran guru di himbau untuk mampu menciptakan sebuah strategi pembelajaran yang aktif dan kreatif. Dan

¹³⁰ Ismaryati, *Tips sukses mengembangkan soal HOTS* (yogyakarta: Bintang pustaa madani, 2021).

siswa di tuntut untuk mampu menyimpulkan kembali materi yang sudah ia dapat ketika proses pembelajaran di laksanakan.

Dalam pelaksanaan proses strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai target khusus untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan oleh guru tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya atau belum Dan yang terkahir adalah evaluasi dengan cara ini siswa mampu berfikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwasanya ketika guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem based learning* peserta didik di himbau untuk mampu melakukan evaluasi terhadap persoalan-persoalan yang ada dengan stimulus yang di berikan oleh guru.

3.Strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada aspek afektif

Pada proses belajar menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa aspek afektif yang di lakukan guru sejarah kebudayaan islam di MTs irsyadun nasyi'in adalah sebagai berikut;

1. Menegur dan menasehati siswa secara langsung ketika melakukan kesalahan (menunjukkan sikap yang tidak baik), dengan kata lain, menggunakan metode tegur langsung nasehat dan teladan.

2. Menunjukkan contoh yang baik untuk siswa-siswi tanpa membedakan (berlaku adil).
3. Melakukan pendekatan dengan siswa-siswi dari berbagai latar belakang sosial.
4. Melakukan bimbingan sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran di mulai.
5. Menutup dengan salam saat pembelajaran sejarah kebudayaan islam telah selesai.

Mengenai metode keteladan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem based learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, senada dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara secara keseluruhan; “ing ngarso sung tulodo ing madyo mangun karso” artinya jika pendidik sedang berada di depan maka hendaklah memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak didiknya, jika pendidik berada di tengah-tengah anak didiknya, hendaknya ia dapat mendorong kemauan atau kehendak mereka. Dan tut wuri handayani artinya, mengikuti dari belakang, handayani berarti mendorong, memotivasi, atau membangkitkan semangat.¹³¹ Seorang pendidik hendaknya dapat memberikan contoh teladan yang bagi siswa, karena itu hendaklah memberikan model yang baik agar siswa meniru yang baik pula.

¹³¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 63

4. Strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada aspek psikomotorik

Cara proses meningkatkan prestasi dalam pembelajaran menggunakan strategi *problem based learning* aspek psikomotorik adalah siswa di himbau untuk membuat literasi dan aktivitas diri agar melatih kemampuan motorik nya. Misalnya diadakan lomba pidato pada saat acara isra' mi'raj nabi muhammad SAW. Dengan kegiatan ini siswa mampu mengembangkan bakat, minat nya. Ada juga dengan menulis literasi sebagai bahan review materi yang sudah dia ajarkan oleh guru. Dengan kegiatan tersebut siswa mampu mengingat kembali materi yang sudah mereka dapatkan dengan masa jangka panjang.

Hal diatas, relevan dengan pendapat Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi dalam bukunya perkembangan peserta didik, yang menyatakan mengembangkan kreativitas anak dengan cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti perlombaan mengarang, menggambar, menyanyi, drama, berpidato, dan cerdas cermat (terkait dengan pelajaran sejarah kebudayaan islam).¹³²

Aspek psikomotorik maerupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan (Skill) atau perbuatan (amalan) siswa. Dalam hal ini, untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru sejarah kebudayaan islam dan siswa.

¹³² Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), 61-62

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil riset yang didapat di lapangan mengenai Strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah kasiyan timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan 3 teknik yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk perencanaan yang pertama yaitu; pembuatan Prota (Program tahunan) Yang kedua, pembuatan Prosem (Program Semester) Program Semester. Yang ketiga pembuatan Silabus. Silabus pada mata pelajaran SKI. Dan yang keempat adalah pembuatan RPP. Untuk pelaksanaannya adalah 1. Memilih materi, menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, penyelesaian masalah. Untuk evaluasi dengan menggunakan 3 aspek yaitu teknik evaluasi, instrumen evaluasi, dan hasil
2. Strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada aspek kognitif adalah dengan melakukan 3 ranah berfikir dan menggunakan teknik HOTS HOTS (Higher Order Thinking Skill) dimana siswa di tuntut untuk mampu menganalisis

peristiwa yang sudah terjadi dengan proses berfikir kritis. yakni pertama siswa mempunyai kemampuan berfikir analisis, kedua siswa mempunyai Kemampuan *Problem Solving* dan ketiga adalah kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

3. Strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada aspek afektif mempunyai impact yang baik terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Irsyadun Nasyi'in ada 3 jenjang pada aspek afektif nya yaitu : a. Kemampuan Memilih hal Positif & Negatif b. Kemampuan Menghindari Konflik dan c. Melahirkan sikap disiplin & Istiqamah.
4. Strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada aspek psikomotorik Penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa aspek psikomotorik yaitu a. Kemampuan membuat literasi b. Kemampuan dalam ranah aktivitas pengembangan diri

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan dipaparkan penemuan, sebagai penutup dari penulisan skripsi ini, maka peneliti hendak memberi sedikit saran dan masukan yang bisa dijadikan pertimbangan agar dapat menjadikan sekolah serta programnya lebih baik lagi kedepannya. Berikut sedikit saran yang ingin dituliskan oleh penulis, diantaranya adalah:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu meningkatkan prestasi dengan penggunaan strategi kepada siswa sebaik mungkin. Selain itu lebih memperhatikan lagi perkembangan pembelajaran pada mata pelajaran SKI yang ada di sekolah seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta proses evaluasinya. Karena hal itulah yang dapat menentukan kualitas sekolah serta lulusan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ini.

2. Bagi Guru SKI

Guru SKI diharapkan dapat meningkatkan lagi Strategi dan metode pembelajaran ini termasuk pada proses pemilihannya agar proses pembelajaran ini menjadi lebih mudah, menarik, menyenangkan dan tidak ada lagi siswa yang introverts tidak bisa meluapkan argumennya dalam hal berbicara kepada umum.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih semangat lagi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI. Lebih tekun serta rajin agar dapat benar-benar lancar dan paham mengenai materi SKI sekaligus dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari akan hikmah yang di ambil dari pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo, 2011, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Annisa Eka Fitri et al, 2017, "Perencanaan Pembelajaran kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Kualitatif di Paud Auladana kota Bengkulu)". *Jurnal Potensia: PG PAUD FKIB Unib*, Vol.2 No.1

Azhar Arsyad, 2014, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.

Eko Putra Widoyoko, 2014, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Haidir Muhammad. 2016, *Sejarah kebudayaan islam* dalam <http://muhammadhaidir.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam>. Diakses 20 november 2016.

Hamzah B Uno, 2016, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Humaidi Rif'an, 2013. *Media Pembelajaran*, Jember: STAIN Press.

Ismaryati, 2015, *Tips sukses mengembangkan soal HOTS*, Yogyakarta: Bintang pustaa madani

Jj Hasibunan, 2012, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya

John W Cresweel, 2009, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Laila Susanti, 2019. *Prestasi Belajar Akademik & Nonakademik*. Malang:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
Literasi Nusantara.

- M Lexy J. Moleong, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Ngalim Purwanto, 2006, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mei Sri Wahyuni, 2020, *Implementasi pendekatan problem based learning pada pembelajaran matematika di kelas V Ma'arif NU Margasana tahun pelajaran 2019/2020*, skripsi:IAIN purwokerto
- Mettew B. Milles, A Michael Huberman dan Jhony Saldana, 2014. *Quality Data Analysis*, Amerika: Sage Publication
- Muhammad Abdurrahman, 2021, "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi*". Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Munir Yusuf, 2018, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo: Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Ngainun Naim Dan Ahamad Sauki, 2015, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novita Lisyara Andariwati, 2020. "*Strategi guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VII Mts Al Maarif 01 singosari*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, malang
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008

- Rochiati Wiriaatmaja, 2007, *Metode Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- S. Margono, 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sanjaya Wina, 2013. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung*; Alfabeta
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Suhertuti,2018, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi, 2014, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, 2011, *Perkembangan Peserta Didik*, jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Tafsir Ahmad, 2005, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Cipta Umbara.
- W.S Winkel, 1996, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Wina Sanjaya, 2013, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, jakarta: Kencana
- Zaiful Rosyid, dkk,2019, *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Amaliyah
NIM : T20181226
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PAI
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 07 Agustus 2000
Alamat : Dusun Krajan 01 Grenden Puger Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan islam di MTs Irsyadun Nasyi’in Kasiyan Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”** adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Juni 2022



Indah Amaliyah
T20181226

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Irsyadun Nasyi'in	Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prota 2. Preosem 3. Silabus 4. RPP 	Data Primer: . Kepala Sekolah . Guru SKI . Waka Kurikulum . Siswa Data sekunder: . Dokumentasi . Kupustakaan	. Penentuan lokasi penelitian: - MTs Irsyadun Nasyi'in . Pendekatan Penelitian: - Kualitatif . Jenis penelitian - Studi Kasus . Teknik Pengumpulan data: - Observasi partisipasi pasif - Wawancara semi terstruktur	1. Fokus Penelitian: a. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa b. Bagaimana Perencanaan strategi guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa c. Bagaimana Pelaksanaan strategi guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa d. Bagaimana evaluasi strategi guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
	Prestasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih materi 2. Menyadari Masalah 3. Merumuskan Masalah 4. Merumuskan Hipotesis 5. Mengumpulkan Data 6. Penyelesaian Masalah 			
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Evaluasi 2. Instrumen Evaluasi 3. Hasil Evaluasi 			
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Penerapan 4. Analisis 5. Sintesis 6. Evaluasi 			
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan 2. Tanggapan 3. Penilaian 4. Pengorganisasian 5. Karakteristik berdasarkan nilai-nilai 			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1869/In.20/3.a/PP.00.9/10/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

04 Juni 2022

Yth. Kepala MTs Irsyadun Nasyi'in
Desa Kasiyan Timur Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Indah Amaliyah
NIM : T20181226
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Strategi Pembelajaran Problem Based learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Irsyadun Nasyi'in Kasiyan-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Musthofa, S.Pd Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka kesiswaan
3. Guru SKI
4. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 04 Juni 2022



Mashudi



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IRSYADUN NASYI'IN

MTS. IRSYADUN NASYI'IN

KASIYAN TIMUR – PUGER – JEMBER

Sekretariat : Jl. Bagon 05 Kasiyan Timur Puger Jember Tlp. 0336-721722 Kode Pos 68164

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 215/ mts. irna / S.K.P. 02/33.035.0631/ 06 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUSTHOFA, S.Pd
Tempat & Tgl. Lahir : Jember, 29 Agustus 1985
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : INDAH AMALIYAH
Tempat & Tgl. Lahir : Jember, 07 Agustus 2000
NIM : T20181226
Alamat : Grenden
Sekolah Tinggi : UIN KHAS Jember

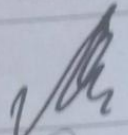
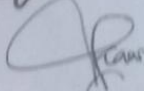
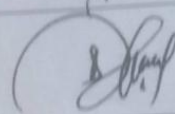
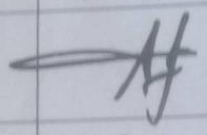

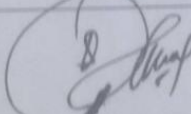
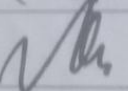
Mahasiswi dengan nama diatas telah benar-benar selesai melakukan Penelitian Skripsi di MTs. Irsyadun Nasyi'in, dari tanggal 16 Januari 2022 s/d 05 Mei 2022 pada Tahun Ajaran 2021/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Kasiyan Timur
Pada tanggal : 19 Juni 2022
Kepala MTs IRSYADUN NASYI'IN



JURNAL KEGIATAN DI MTS IRSYADUN NASYI'IN KASIYAN TIMUR
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	16 Januari 2022	Silaturahmi serta menyerahkan surat perijinan kepada kepala sekolah MTs Irsyadun Nasyi'in	
2.	02,03,04 dan 05 Maret 2022	Observasi untuk responden terkait strategi pembelajaran problem Based learning	
3.	21 Maret 2022	Wawancara kepada TU mengenai profil sekolah	
4.	27 Maret 2022	Wawancara kepada wakakurikulum di MTs Irsyadun Nasyi'in Bapak Ahmad Muslim	
5.	02 April 2022	Wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam ibu Ikka Winda Yunianti mengenai prestasi belajar siswa	
6.	20 April 2022	Meminta data sekolah berupa : profil, keadaan guru, struktur organisasi, data siswa dan lain-lain kepada TU sekolah	
7.	05 Mei 2022	Pengambilan dokumentasi serta meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	

Jember, 05, Mei 2022



BIODATA PENULIS

Nama : Indah Amaliyah
Tempat, Tgl Lahir : Gresik, 07 Agustus 2000
Alamat : Dusun Krajan 01 Grenden Puger Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Email : amaliyahindah103@gmail.com



Riwayat Pendidikan Formal

- SD.NU Grenden
- MTs Irsyadun Nasyi'in
- MA Irsyadun Nasyi'in
- UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : MTs Irsyadun Nasyi'in
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VII
Materi Pokok : Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam
Alokasi Waktu : 2 x 3 JP
Tahun Pelajaran : 2021/2022

A.Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dalam ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B.Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
------------------	---------------------------------

<p>1.3 Merespon keshalihan dan kesedarhanaan Umar bin Abdul Aziz merupakan cerminan perilaku Rasulullah Saw.</p> <p>1.4 Merespon diri dari sisi-sisi negatif perilaku para penguasa daulah dinasti umayyah</p>	<p>1.2.1 Menjelaskan proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah</p> <p>1.2.2 Menjelaskan khalifah dinasti bani umayyah</p>
<p>2.1 Menghargai kesederhanaan dan kesalihan Umar bin Abdul Aziz dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>2.2.1 Menjelaskan khalifah dinasti bani umayyah</p>
<p>3.2 Memahami sejarah berdirinya Dinasti Bani Umayyah</p> <p>3.5 Memahami sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.</p>	<p>3.2.1 Menganalisis faktor-faktor kemunduran dinasti bani umayyah</p> <p>3.2.2 Menganalisis sikap positif dan negatif kepemimpinan umar bin abdul aziz.</p>

<p>4.3 Menyajikan kisah tentang kehidupan Umar bin Abdul Aziz dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>4.2.1.1 Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz</p> <p>4.2.2.2 Mendemonstrasikan gaya kesederhanaan umar bin abdul aziz</p>
	<p>4.2.3.3 Mengaitkan antara kebijakan-kebijakan umar nin abdul aziz.</p>

C.Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

Melalui metode diskusi, siswa dapat:

3.2.1 Menganalisis faktor-faktor kemunduran dinasti bani umayyah

3.2.2 Menganalisis sikap positif dan negatif kepemimpinan umar bin abdul aziz.

Pertemuan 2

Melalui metode diskusi, siswa dapat :

4.2.1.1 Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

4.2.2.2 Mendemonstrasikan gaya kesederhanaan umar bin abdul aziz

D.Materi Pelajaran

1. Pertemuan 1

- a. Faktor-faktor yang melatar belakangi kemunduran pada dinasti bani umayyah
- b. Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari dan juga di lingkungan sekolah
- c. Perbandingan kepemimpinan dinasti bani umayyah

2. Pertemuan 2

- a. apa saja pesan-pesan utama dalam kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz
- b. gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

E. Metode Pembelajaran

Pertemuan 1 :

Pendekatan : Saintifik

Metode : Diskusi

Pertemuan 2 :

Pendekatan : Saintifik

Metode : Diskusi

F. Media Pembelajaran

1. Bahan ajar tentang dinasti bani umayyah dan proses perdabanya
2. VCD peristiwa masa lampau terkait tokoh Umar bin Abdul Aziz

G. Sumber Belajar

1. Buku Paket Sejarah kebudayaan islam
2. Lingkungan Sekolah

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pembelajaran Tatap Muka

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik harus dalam kondisi siap menerima pelajaran. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdo'a bersama. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misalnya "Apa kabar anak-anak?".• Guru melakukan doa bersama dengan peserta didik sebelum membuka pelajaran• Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Guru mengajukan pertanyaan tentang materi	15 menit

	<p>sebelumnya dan mengaitkan dengan materi rendah hati, hemat dan sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya membaca al-Qur'an • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai; dan • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan sedikit penjelasan terkait materi yang akan di ajarkan yakni pada proses berdirinya dinasti bani umayyah • Peserta didik menyimak penjelasan dari guru terkait materi yang akan di ajarkan yakni pada proses berdirinya dinasti bani umayyah 	15 menit
	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang faktor yang melatar belakangi berdirinya dinasti bani umayyah • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal- hal yang belum jelas dari hasil mendengar tentang faktor yang melatar belakangi berdirinya dinasti bani umayyah 	10 menit

	<p>Mengeksplorasi/mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik di dalam kelompok masing-masing memilih salah satu diantara mereka yang mampu mengeksplor atau menemukan permasalahan yang sudah mereka temukan • Peserta didik mengumpulkan data terkait <i>problem solving</i> dari materi tentang faktor yang melatar belakang berdirinya dinasti bani umayyah • Peserta didik mendemonstrasikan tentang faktor yang melatar belakang berdirinya dinasti bani umayyah 	20 menit
--	---	----------

	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota kelompok memperhatikan dan memberi penilaian terhadap bacaan teman lain. 	
	<p>Mengasosiasikan/mengolah informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi tentang faktor yang melatar belakang berdirinya dinasti bani umayyah • Peserta didik mengidentifikasi permasalahan dengan mengkotrksi dalam kehidupan sehari-hari. 	20 menit

	<p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu anggota kelompok memaparkan temuan tentang faktor yang melatar belakangi berdirinya dinasti bani umayyah • Kelompok lain mengamati dan memberi tanggapan terhadap temuan tentang faktor yang melatar belakangi berdirinya dinasti bani umayyah 	20 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik • Guru menyampaikan inti kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung yaitu tentang tentang faktor yang melatar belakangi berdirinya dinasti bani umayyah • Guru memberikan kuis untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang baru berlangsung 	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk pertemuan berikutnya • Guru menyampaikan tema/topik pada pertemuan berikutnya • Guru berdoa bersama-sama dengan peserta didik pada akhir pelajaran • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	

I. Penilaian 1. Penilaian Sikap

Lembar Pengamatan Sikap :

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun				Jumlah skor
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	
		T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	
1																		
2																		
3																		
Dst																		

Rubrik :

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$

Jumlah Skor maksimal

2.Kompetensi Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis

- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Instrumen

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Apa saja faktor yang melatar belakangi kemunduran pada dinasti bani umayyah
2. Bagaimanakah kondisi masyarakat pada saat dinasti umayyah mengalami kemunduran
3. Siapakah tokoh dari bani umayyah yang menyebabkan kemunduran peradaban islam pada masa itu

Rubrik penilaian :

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	Apa saja faktor yang melatar belakangi kemunduran pada dinasti bani umayya	30
2.	Bagaimanakah kondisi masyarakat pada saat dinasti umayyah mengalami kemunduran	40
3.	Siapakah tokoh dari bani umayyah yang menyebabkan kemunduran peradaban islam pada masa itu	30
Jumlah Skor		100

3. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
- b. Bentuk Instrumen : Uji Petik Kinerja

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mendemonstrasikan hikmah dan ibrah yang di dapat dari materi dinasti bani umayyah	Mendemonstrasikan hikmah dan ibrah yang di dapat dari materi dinasti bani umayyah

2.	Membuat literasi atau review dari materi terkait dinasti bani umayyah dan proses berdirinya serta kemunduranya	Membuat literasi atau review dari materi terkait dinasti bani umayyah dan proses berdirinya serta kemunduranya
----	--	--

Lampiran : Surat Keputusan Kepala MTs Irsyadun Nasyi'in

Nomor : 108/MTs IRNA/SK. KKM/VI/2021

Tanggal : 20 Juni 2021

1. NILAI RAPORT SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

a. Kelas VII

No.	Nama	No. Induk	Nilai Rapor	Predikat
1.	AFKARINA ILMIA	36	75	C
2.	AFKARINATUN NAFISAH	37	70	C
3.	AFTINA ZULFA	38	71	C
4.	AININA FRISILIA	39	92	A
5.	ALFINA MAULIDA NUR AZIZAH	41	70	C
6.	ANISA	51	72	C
7.	AULIA QONI'ATUR ROHMAH	61	89	B
8.	DARWIS ABDIS SOFI	45	75	C
9.	FAIZATUZZAHRO	60	74	C
10.	FANIA PUTRI DIAN WIBOWO	44	86	B
11.	FARIL TRI ANDRIAN	43	71	C
12.	FINANDA	50	80	B
13.	FIDROTUL MUNFARIDA	45	72	C
14.	HIKMATUN NAFALIA	47	71	C
15.	INDANA ZULFA	48	70	C
16.	HISNI AZIZAN	49	93	A
17.	JAMILAH	75	77	C
18.	SYARIFATUS SHOLEHAH	73	79	C
19.	ULIL KAROMAH	65	70	C

2. NILAI RAPORT SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

b. Kelas VIII

No.	Nama	No. Induk	Nilai Rapor	Predikat
1.	AFIFATUL MAULIDA	33	70	C
2.	AHMAD FAUZAN	49	70	C
3.	AINAYATUL MUFARIDAH	46	73	C
4.	ALFI KAMALIYA	26	80	B
5.	AMELIA FEBRIYANTI	35	70	C
6.	ANNISA ULZANNA	51	72	C
7.	BUNGA MARIA ULFA	40	95	A
8.	CAHYANI NESYHA HARTANTI	37	70	C
9.	DAHILA NAILA FARAH	06	74	C
10.	DANIA AYU SAFITRI	39	82	B
11.	DEVINA PUTRI ADITA	30	71	C
12.	DIAJENG DITA FEBRIAN	34	80	B
13.	ERLIANDINI MARSA S KARISTA	88	72	C
14.	EVA SOVIYATI	77	71	C
15.	FAIZATIN FITROTUL JANNAH	54	70	C
16.	FARINA	65	93	A
17.	FATHIR IQBAL PRADITA	53	77	C
18.	GILANG RAMADANA	81	79	C
19.	HIMMATUL ALIYAH	65	98	A

3. NILAI RAPORT SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

c. Kelas IX

No.	Nama	No. Induk	Nilai Rapor	Predikat
1.	NADIN AZZURA AKMAL	51	92	A
2.	NOVAL HOIRONI	76	72	C
3.	NOVIA RIZQI NADHILA	46	70	C
4.	CINDY AULYA	89	80	B
5.	OLIVIA	52	70	C
6.	PANDU SANJAYA	82	72	C
7.	PUTRI WULANDARI	21	89	B
8.	RIA AGUSTIN PUTRI	52	75	C
9.	ULIL KAROMAH	60	74	C
10.	WIJI LESTARI	74	81	B
11.	YULIANA	96	71	C
12.	ZASKIA RAMADHANI	74	82	B
13.	SELA AMALIA	63	72	C
14.	AJENG MAULIDATUL HASANAH	75	71	C
15.	SOFI AYU SEKAR SA	49	70	C
16.	IRA DWI RAMA	39	92	A
17.	IRFA FEBRIANA	06	77	C
18.	MOCH. FAISHOL RIZQI	10	75	C
19.	MOH RISKI	61	72	C

Lampiran : Surat Keputusan Kepala MTs Irsyadun Nasyi'in

Nomor : **108**/MTs IRNA/SK. KKM/VI/2022

Tanggal : 29 Juni 2022

1. NILAI RAPORT SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

a. Kelas VII

No.	Nama	No. Induk	Nilai Rapor	Predikat
1.	AFKARINA ILMIA	36	88	B
2.	AFKARINATUN NAFISAH	37	80	B
3.	AFTINA ZULFA	38	91	A
4.	AININA FRISILIA	39	92	A
5.	ALFINA MAULIDA NUR AZIZAH	41	79	C
6.	ANISA	51	89	B
7.	AULIA QONI'ATUR ROHMAH	61	89	B
8.	DARWIS ABDIS SOFI	45	90	A
9.	FAIZATUZZAHRO	60	98	A
10.	FANIA PUTRI DIAN WIBOWO	44	96	A
11.	FARIL TRI ANDRIAN	43	89	B
12.	FINANDA	50	80	B
13.	FIDROTUL MUNFARIDA	45	98	A
14.	HIKMATUN NAFALIA	47	90	A
15.	INDANA ZULFA	48	95	A
16.	HISNI AZIZAN	49	93	A
17.	JAMILAH	75	88	B
18.	SYARIFATUS SHOLEHAH	73	86	B
19.	ULIL KAROMAH	65	96	A

2. NILAI RAPORT SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

b. Kelas VIII

No.	Nama	No. Induk	Nilai Rapor	Predikat
1.	AFIFATUL MAULIDA	33	84	B
2.	AHMAD FAUZAN	49	89	A
3.	AINAYATUL MUFARIDAH	46	90	A
4.	ALFI KAMALIYA	26	80	B
5.	AMELIA FEBRIYANTI	35	70	C
6.	ANNISA ULZANNA	51	87	B
7.	BUNGA MARIA ULFA	40	99	A
8.	CAHYANI NESYHA HARTANTI	37	88	B
9.	DAHILA NAILA FARAH	06	70	C
10.	DANIA AYU SAFITRI	39	82	B
11.	DEVINA PUTRI ADITA	30	93	A
12.	DIAJENG DITA FEBRIAN	34	89	B
13.	ERLIANDINI MARSA S KARISTA	88	84	B
14.	EVA SOVIYATI	77	97	A
15.	FAIZATIN FITROTUL JANNAH	54	92	A
16.	FARINA	65	93	A
17.	FATHIR IQBAL PRADITA	53	81	B
18.	GILANG RAMADANA	81	89	B
19.	HIMMATUL ALIYAH	65	98	A

3. NILAI RAPORT SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

c. Kelas IX

No.	Nama	No. Induk	Nilai Rapor	Predikat
1.	NADIN AZZURA AKMAL	51	98	A
2.	NOVAL HOIRONI	76	86	B
3.	NOVIA RIZQI NADHILA	46	83	B
4.	CINDY AULYA	89	80	B
5.	OLIVIA	52	71	C
6.	PANDU SANJAYA	82	87	B
7.	PUTRI WULANDARI	21	97	A
8.	RIA AGUSTIN PUTRI	52	96	A
9.	ULIL KAROMAH	60	84	B
10.	WIJI LESTARI	74	95	A
11.	YULIANA	96	71	C
12.	ZASKIA RAMADHANI	74	89	B
13.	SELA AMALIA	63	90	A
14.	AJENG MAULIDATUL HASANAH	75	88	B
15.	SOFI AYU SEKAR SA	49	93	A
16.	IRA DWI RAMA	39	92	A
17.	IRFA FEBRIANA	06	85	B
18.	MOCH. FAISHOL RIZQI	10	98	A
19.	MOH RISKI	61	72	C

DOKUMENTASI PENELITIAN





